## MODUL AJAR UNIT 4 : TEATER KONTEMPORER KEGIATAN 1 : INSPIRASI

## EGIATAN I . INSI IKASI

## **INFORMASI UMUM**

## A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun :

Satuan Pendidikan : SMA

Kelas / Fase : XI (Sebelas) - F Mata Pelajaran : Seni Teater Prediksi Alokasi Waktu : 45 Menit

Tahun Penyusunan : 20 .....

## B. KOMPETENSI AWAL

Membandingkan antara teater tradisional dan teater barat untuk mencari keunikan dan kekuatan dari masing-masing teater, sehingga dapat menjadi wawasan pengetahuan dan referensi bagi peserta didik. Wawasan pengetahuan dan referensi tersebut berguna untuk dijadikan bahan inspirasi pembuatan karya teater yang baru sebagai kreativitas peserta didik.

## C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yag maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

## D. SARANA DAN PRASARANA

1. Gawai 4. Buku Teks 7. Handout materi

2. Laptop/Komputer PC 5. Papan tulis/White Board 8. Infokus/Proyektor/Pointer

3. Akses Internet 6. Lembar kerja 9. Referensi lain yang mendukung

## E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

## F. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan Project Based Learning (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis Social Emotional Learning (SEL).

### KOMPONEN INTI

## A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik dapat membuat perbandingan antara teater tradisional dan teater barat
- Peserta didik dapat mengidentifikasi keunikan teater tradisional dan teater barat
- Peserta didik dapat mengambil beberapa idiom atau kekuatan tater tradisional dan teater barat sebagai bahan pembuatan teater kreasi baru.
- Peserta didik melakukan pemanasan menjadi apa saja
- Peserta didik memahami perpaduan konsep teater tradisional dan barat

## B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Mencari keunikan dan kekuatan dari masing-masing teater, sehingga dapat menjadi wawasan pengetahuan dan referensi bagi peserta didik.

## C. PERTANYAAN PEMANTIK

Bagaimana saya dapat menciptakan teater kontemporer berdasarkan okmbinasi teater baatr dan teatera dtrisional?

## D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

## PERTEMUAN KE-1

## **Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)**

## Tujuan kegiatan:

- Peserta didik dapat membuat perbandingan antara teater tradisional dan teater barat
- Peserta didik dapat mengidentifikasi keunikan teater tradisional dan teater barat
- Peserta didik dapat mengambil beberapa idiom atau kekuatan tater tradisional dan teater barat sebagai bahan pembuatan teater kreasi baru.

## Persiapan

- Sahabat Guru meminta peserta didik membuat lingkaran besar.
- Sahabat Guru memandu peserta didik untuk melakukan peregangan dan pemanasan tubuh dari kepala hingga kaki.
- Sahabat Guru, selanjutnya, mengajak peserta didik untuk berlari kecil mengelilingi ruangan atau lapangan.
- Setelahnya, Sahabat Guru mengajak peserta didik untuk melakukan permainan.

## **Kegiatan Inti (90 Menit)**

## PERMAINAN MANUSIA TANAH LIAT

Tujuan Kegiatan: Peserta didik melakukan pemanasan menjadi apa saja

## Instruksi

- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk berpasangan.
- Sahabat Guru meminta salah satu peserta didik memberikan instruksi kepada pasanggannya untuk bergerak mengiku ti arahan lisan.



- Peserta didik yang diarahkan hanya diperkenankan bergerak sesuai dengan arahan pasangannya.
- Peserta didik lainnya dapat mengganggu dengan memberi instruksi yang lain.
- Contoh instruksi:
  - Kaki dibuka lebar!
  - Kedua tangan dibentangkan!
  - Lengan tangan kanan ditekuk ke dalam!
  - Lengan tangan kiri membentuk sudut siku ke bawah
  - Kepala disandarkan di bahu kanan!
  - dan instruksi lain sejenisnya.

## PENGAMATAN TEATER TRADISIONAL DAN BARAT

**Tujuan Kegiatan:** Peserta didik memahami perpaduan konsep teater tradisional dan barat **Instruksi** 

- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk membuat kelompok beranggotakan 4 orang.
- Sahabat Guru memberikan lembar kerja di halaman akhir kegiatan dan meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan di lembar kerja berdasarkan hasil pengamatan yang akan dilaksanakan.
- Sahabat Guru dapat meminta peserta didik untuk menonton kompilasi video pertunjukan beberapa jenis teater tradisional misalnya pertunjukan wayang orang, mamanda, lenong, randai, drama gong, dan lainnya kurang lebih sekitar 5-10 menit.
- Selain itu, Sahabat Guru lanjutkan menampilkan kompilasi beberapa bentuk pertunjukan teater barat seperti pertunjukan teater fisik, musikal, teater non-realis gaya brechtian, opera, pantomim dan lainnya kurang lebih 10 menit.
- Sebagai alternatif, kegiatan menonton di atas dapat diganti dengan memperlihatkan gambar-gambar berikut.























## **Kegiatan Penutup (10 Menit)**

- Sahabat Guru meminta peserta didik mempresentasikan hasil pengamatannya secara berkelompok di depan kelas.
- Sahabat Guru membagikan lembar refleksi diri yang dapat difotokopi di halaman akhir kegiatan kepada peserta didik.
- Peserta didik diminta untuk melengkapi jawaban dari pertanyaan yang diberikan di lembar reeflksi diri selama 10—20 menit.

## E. ASESMEN / PENILAIAN

## 1. ASESMEN DIAGNOSTIK:

Mengetahui kondisi awal mental para peserta didik

No	No. Boutonysoon		awaban
NO	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apa kabar hari ini?		
2	Apakah ada yang sakit hari ini?		

No	n Partanyaan		awaban	
No	Pertanyaan	Ya	Tidak	
3	Apakah kalian dalam keadaan sehat?			
4	Apakah anak-anak merasa bersemangat hari ini?			
5	Apakah tadi malam sudah belajar?			

## 2. ASESMEN FORMATIF:

Diskusi : melatih kemampuan peserta didik dalam berkolaborasi dengan kelompoknya, melatih berbicara dan berani mengungkapakan pendapat, memunculkan ide-idenya, bekerja sama dalam tim

Presentasi: melatih kemampuan peserta didik dalam melatih berbicara di depan umum, berani mengajukan pertanyaan terhadap pemaparan hasil praktikum milik kelompok lain, memaksimalkan kerja kelompok

Unjuk kerja: menilai keterampilan proses yang dimiliki setiap anak, dan perkembangannya

#### Materi 1 Materi 2 Materi 3 Total Nama Peserta Didik Skor Nilai Skor Nilai Skor Nilai Nilai No Skor 2 2 3 3 3 1 4 4 1 2 3 4 5 dst

## FORMAT PENILAIAN FORMATIF

### 3. ASESMEN SUMATIF

Dilaksanakan diakhir pembelajaran untuk mengukur tingkat capaian pemahaman sains peserta didk untuk menentukan langkah selajutnya.

- Guru melakukan pengamatan selama diskusi berlangsung. Hasil pengamatan berupa jawaban siswa dan partisipasi siswa dalam diskusi dapat dicatat dalam jurnal untuk ditinjau kembali
- Guru memeriksa kelengkapan lembar pengamatan siswa
- Asesmen ini dibuat Individu, kelompok, peforma dan tertulis- formatif dan sumatif

## a. Instrumen Penilaian Sikap

## 1) Sikap Spiritual

Teknik Penilaian : Penilaian diri

Instrumen Penilaian : Rubrik

Nama Peserta didik : .....

No.	Indikator	SL	SR	KD	TP	
-----	-----------	----	----	----	----	--

1			
2			
3			
4			·
5			

## 2) Sikap Sosial

Teknik Penilaian : Penilaian Antar Teman

Instrumen Penilaian : Rubrik

Nama Peserta didik : .....

No.	Indikator	SL	SR	KD	TP
1					
2					
3					
4					
5					

## Keterangan

SL = Selalu : sangat baik

SR = Sering : baik KD = Kadang-kadang : cukup

TP = Tidak Pernah : perlu bimbingan

## b. Instrumen Penilaian Pengetahuan

## Penilaian Kelompok

No	Nama Valamnak		Aspek Penilaian			
INO	Nama Kelompok	Ketertiban	Kekompakan	Performance	Nilai	
1						
2						
3						
4						

## **Pedoman Skor**

No	Skor	Predikat	Kriteria
1	4	Sangat baik	
2	3	Baik	
3	2	Cukup	

4	Kurang
---	--------

Nilai Akhir: Jumlah skor yang diperoleh x100

12

## c. Penilaian Keterampilan

No	Nama	Asp	ek yang Din	Jumlah	Nilai	
INO	Nama	Baik	Sedang	Kurang	Skor	Milai
1						
2						

## Keterangan:

Pedoman Skor

No	Skor	Predikat	Kriteria
1	4	Sangat baik	
2	3	Baik	
3	2	Cukup	
4	1	Kurang	

Nilai Akhir: Jumlah skor yang diperoleh x100

12

## Penilaian Hasil Kerja Kelompok

		Aspe	Translah	
No	Nama Kelompok	Ketepatan jawaban	Estetika (nilai seni) paparan	Jumlah Nilai
1				
2				
3				
4				

## **Pedoman Skor**

No	Skor	Predikat	Kriteria
1	8	Sangat baik	Semua jawaban benar/tepat, menarik
2	6	Baik	Sebagian besar jawaban benar, menarik
3	4	Cukup	Separuh jawaban benar, menarik
4	2	Kurang	Sebagian kecil jawaban benar, menarik

Nilai Akhir: Jumlah skor yang diperoleh x100

16

## F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Sahabat guru dapat meminta peserta didik untuk menggabungkan kelompok kecil menjadi 1 kelompok kelas untuk dipentaskan pada ajang pentas seni sekolah.

## G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

- Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas?
- Apa yang Anda sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini?
- Apa yang tidak Anda sukai?
- Pelajaran apa yang Anda dapatkan selama pembelajaran?
- Apa yang ingin Anda ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?
- Apa dua hal yang ingin Anda pelajari lebih lanjut setelah kegiatan/unit ini?

## LAMPIRAN- LAMPIRAN

## LAMPIRAN 1

## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Lembar Kerja Peserta 4.1	
Nama :	
Keunikan:	
Teater Tradisi Indonesia	Teater Barat
Latar:	
Teater Tradisi Indonesia	Teater Barat
Musik/Kostum/Rias:	
Teater Tradisi Indonesia	Teater Barat
Lembar Refleksi Peserta 4.1	
Nama :	
Setelah melakukan permainan, saya mengetahui bah	nwa
Melalui kegiatan menganalisis gambar/video, saya 1	merasa bahwa saya sangat baik dalam
Namun, perlu diakui bahwa saya membutuhkan pen	ingkatan dalam
Di kegiatan ini, saya merasa pantas mendapatkan (p	ilih salah satu)

### LAMPIRAN 2

Sedih

## BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

## Bahan Bacaan Peserta Didik

## TEATER KONTEMPORER

Kata-kata modern menurut kamus bahasa Indonesia adalah; sekaligus; di; saat; di masa sekarang; sekarang:

Bahagia

Teater kontemporer adalah karya dramatis yang menunjukkan tanda dan masalah saat ini atau saat ini. Oleh karena itu, drama kontemporer menemukan jati dirinya sebagai wujud kreativitas seniman drama. Oleh karena itu, teater merupakan salah satu bentuk ekspresi estetika, dan seniman hanya berharap dapat menyampaikan idenya kepada penonton.

Teater kontemporer adalah satu atau lebih gagasan baru, sehingga karya pertunjukan menjadi akal sehat penonton. Menurut Jakob Soemardjo (1997), yang ditampilkan drama kontemporer bukanlah peran melainkan jenisnya, melainkan individu. Ini memiliki potensi pertumbuhan yang sangat besar, tetapi saat ini teater adalah salah satu dari sedikit teater. Ini adalah hasil pencarian terus menerus oleh orang Indonesia.

Menurut gambaran Teater Saini KM, bentuk teater kontemporer Indonesia adalah teater yang berbeda dengan teater Barat modern, tetapi dalam perkembangannya semakin banyak dipengaruhi

dan menggunakan teater daerah / tradisional sebagai sumbernya "(Saini KM. 1998: 59). Dalam proses penciptaan teater mutakhir, eksplorasi estetika tradisional berlanjut hingga tahun 1980an. Selain dua nama WS Rendra dan Suyatna Anirun yang mengeksplorasi teater tradisional, ada juga Wisran Hadi yang mengeksplorasi tradisi Minangkabau., Arifin C Noer juga menjajaki teater Betawi dan Cirebon hingga pentas Teater Kecil.

Putu Wijaya dan Teater Mandiri mengeksplorasi tradisi Bali. Begitu pula N. Riantiarno mendalami tradisi Cirebon dan tradisi Tionghoa untuk update Pementasan kepemimpinannya di Teater Kuda. Teater kontemporer sering juga disebut teater terbaru. Gunawan Moehamad (Gunawan Moehamad) mengidentifikasi beberapa ciri teater tingkat lanjut, antara lain:

- 1. Ambisi drama baru-baru ini umumnya adalah menulis puisi yang lengkap. Teks drama terbaru hanya sebagai kerangka situasi, bukan cerita tentang situasi seperti drama sastra satu dekade terakhir. Panggung dimulai dalam bentuk kerangka situasional, yang pertama adalah pelatihan para aktor untuk meningkatkan kepekaan dan kreativitas mereka. Dari kerangka situasional inilah akhirnya berkembang menjadi sebuah drama yang dapat dipadukan dengan kerangka situasional lain yang sesuai.
- 2. Unsur humor yang menonjol dalam drama-drama belakangan ini. Unsur humor ini tidak didasarkan pada fungsi transaksional seperti pada tayangan komedi populer, melainkan pada motivasi komunikasi. Yang dicari adalah tanggapan. Kalimat dan gerak tubuh merupakan stimulus dan hanya berfungsi jika ada cukup informasi di rapor antara penulis, aktor, sutradara, dan publik.
- 3. Masuknya unsur drama rakyat tradisional Indonesia. Teater rakyat Indonesia biasanya tidak mengenal perbedaan antara tragedi dan komedi. Teater terbaru dari teater rakyat juga memadukan kepahitan, kepahitan, dan kesedihan dengan tawa, lelucon, dan lelucon. Hampir semua unsur drama rakyat tradisional ini menyatu dengan ruh drama modern. Pada dasarnya mereka pergi dengan model teater modern, hanya elemen teater modern yang dimodifikasi oleh elemen teater rakyat.
- 4. Teater terbaru didasarkan pada kehidupan para tunawisma atau orang-orang lemah yang dianggap intelektual. Para gelandangan, pengemis, dan bajingan dalam opera-opera baru-baru ini semuanya adalah "nomaden" ideologis yang dapat dengan bebas mengekspresikan pandangan penulis kapan saja dan di mana saja sepanjang drama.
- 5. Simbolisme seluruh panggung. Landasan imitasi dalam sastra drama telah lama ditinggalkan. Teater paling maju tidak pernah realistis. Setiap orang memiliki makna simbolis, dan kapan serta di mana isi ceritanya tidak jelas.
- 6. Direktur teater, keuntungan besar dari sutradara dengan karakteristik independen sering disebut sebagai model teater sutradara.

## Bahan Bacaan Guru

## **TEATER MODERN INDONESIA**

Apa itu teater Indonesia? Teater Indonesia "dipisahkan dari teater barat modern, tetapi semakin terpengaruh dalam perkembangannya, dan menggunakan teater daerah/tradisional sebagai sumbernya" (Saini KM.1998: 59).

Modernisasi teater Indonesia sebenarnya mencerminkan tiga arah perkembangan. Jalur pertama adalah jalur barat yang mengubah masyarakat Indonesia dari wajah petani menjadi wajah pembelajaran. Garis kedua adalah garis nasionalis jaman pra kemerdekaan yang sudah berjalan lebih dari setengah abad. Rute ketiga diakhiri dengan konflik besar (dikenal dengan gerakan G30S PKI) di penghujung tatanan politik negara. Meski jarak antara ketiga jalur tersebut cukup jauh, namun ketiganya berperang untuk mengisi makna baru istilah "Indonesia".

Bahkan dewasa ini perkembangan teater Indonesia telah diiringi dengan peristiwa nasional yang disebut era reformasi.

Istilah "Indonesia" tidak lagi berarti kota atau daerah, tetapi bentuk dan corak baru yang maknanya unik bagi apa yang disebut kepekaan Indonesia. Ketika seorang seniman berkomunikasi dengan "orang Indonesia", ia diharapkan dapat menyelesaikan masalah bahwa orang Indonesia pada dasarnya adalah dual-budaya, yaitu berbicara dalam kerangka budaya Indonesia dan daerah.

Teater modern adalah teater yang tumbuh di kota-kota besar. Teater ini biasanya merupakan persimpangan budaya lokal dan budaya barat. Contoh drama modern adalah sastra tertulis (drama) yang berbentuk drama. Kultivasi mengikuti konsep drama Barat. Penontonnya umumnya berpendidikan (Wijaya, 2007: 25)

Perkembangan drama modern di beberapa negara (abad 19-20) akan terus melanjutkan tradisi pembuatan panggung dan drama yang dimulai di Yunani kuno. Gaya pertunjukan dicirikan oleh realisme sosial dan psikologis, ekspresionisme, simbolisme dan absurditas, dan karakteristiknya meliputi Ibsen (Norwegia), Strinberg (Swedia), Bernard Shaw (Inggris) dan dari Irlandia, Prancis, Jerman, Rusia.

## a). Ciri-ciri aliran dan naskah zaman modern

### • Aliran realisme

Aliran ini menjelaskan semua peristiwa karena tidak dilebih-lebihkan dan tidak memiliki simbol. Meski unsur keindahan masih menarik perhatian masyarakat, tujuannya untuk meniru kehidupan nyata, namun drama realis diharapkan mampu mengungkap permasalahan sosial atau kehidupan yang terjadi sekaligus.

Ada dua aliran realisme:

- 1. Realisme sosial adalah realisme yang menggambarkan masalah sosial yang berdampak besar terhadap kehidupan psikologis pelakunya. Fokus masalah dalam drama konflik adalah masalah sosial, seperti kemiskinan, ketimpangan sosial, kepalsuan, penindasan, kehancuran keluarga, politik, dll. Pertunjukan secara alami adalah bahasa yang sederhana, bahasa sehari-hari.
- 2. Realisme psikologis, yaitu realisme yang menekankan pada unsur psikologis itu sendiri. Kesedihan, kebahagiaan, kegembiraan, kekecewaan, semua ini adalah deskripsi alami. Dialog dan pertunjukan itu alami, sep erti potret kehidupan sehari-hari.

## • Aliran ekspresionisme

Ekspresionisme adalah seni ekspresi. Yang dipentaskan adalah kekacauan atau kekosongan psikologis. Aliran ini didasarkan pada perubahan sosial, seperti Revolusi Industri atau Revolusi Rusia di Jerman dan Inggris. Aliran ekspresionis dicirikan oleh perubahan adegan yang cepat, penggunaan pertunjukan yang ekstrem, dan pengambilan gambar adegan.

## b). Kilasan Sejarah Teater Indonesia

Sejarah perkembangan teater modern Indonesia dalam proses perkembangannya banyak dipengaruhi oleh berbagai gaya dan pengaruh, sehingga memberikan bentuk dan identitas yang unik pada teater Indonesia. Berikut manuskrip dan lintasan sejarahnya dari masa ke masa;

## 1. Sebelum abad ke-20

Pertunjukan tidak menggunakan naskah, dan menampilkan cerita turun-temurun dari cerita rakyat dan tradisi lisan. Drama, drama rakyat, pengadilan, agama, panggung luar ruangan.

## 2. Awal abad ke-20

Pertunjukan dipengaruhi oleh teater Barat dan pertunjukannya (panggung), dan bentuk-bentuk teater baru muncul: tongkat komedi, istana, bangsawan, tonil, opera, wayang orang, ketoprak, ludruk, dll. Tidak menggunakan naskah tetapi menggunakan pentas, panggung berbingkai (Proscenium)

## 3. Zaman Pujangga baru

Muncul naskah drama asli yang dipakai pementasan amatir. Rombongan professional tidak menggunakannya.

## 4. Zaman jepang

Sensor sendenbu sangat keras, diharuskan menggunakan naskah. Rombongan professional terpaksa belajar membaca, untuk menaskahkan pementasannya.

## 5. Zaman kini

Pada periode ini ditandai dengan gejala rombongan teater professional membuang atau tanpa menggunakan kembali naskah. Sementara itu organisasi teater amatir setia pada naskah bahkan naskah menjadi sesuatu yang wajib sebagai konsep pertujukan teater modern.

## c). Fungsi teater menurut Putu Wijaya

## 1. Fungsi Hiburan.

Fungsi hiburan memposisikan teater sebagai kesenangan bagi penonton dan aktor teater itu sendiri. Fungsi hiburan dilakukan dalam berbagai pertunjukan teater, seperti ritual, gema, permainan barbar atau binatang buas, dan dalam pertunjukan yang menuntut bayaran dari penonton, seperti di Tobong atau ruang pertunjukan.

## 2. Fungsi seremonial.

Ritual dalam konteks kehidupan tradisional dan agama merupakan proses teologis. Di dalamnya kita temukan unsur panggung dan samping berupa ruang dan waktu, aksi / aksi, suara dan lagu. Rasa dan jiwa, serta panggung / tempat upacara. Unsur-unsur ini mulia dan sakral. Inti dari kesucian adalah agar setiap prosesi ritual memancarkan energi dan semangat yang kuat sehingga pengikutnya dapat menikmati dan hidup secara spiritual.

## 3. Fungsi ekspresi (kreatif).

Drama adalah narasi dan ekspresi. Sebagai semacam penuturan, teater berisi cerita, informasi, catatan peristiwa dan catatan berbagai hal, sehingga tidak kalah dengan saksi zaman (membaca dokumen). Tetapi sebagai ekspresi dramatis, ini merekam pendapat, pikiran, dan keinginan orang pada waktu tertentu.

## 4. Fungsi ekonomi.

Perbedaan terpenting dalam proses produksi antara teater barat dan timur adalah bahwa di timur, biasanya di negara berkembang, teater berorientasi pada proses. Pada saat yang sama, di Barat, proses produksi teater mengutamakan produk. Berorientasi pada proses berarti bahwa proses itu sangat penting. Apa yang akan diproduksi tergantung pada keseluruhan acara manufaktur. Hasilnya tidak akan terlihat sampai selesai. Faktanya, biasanya tidak diketahui atau berbeda dari yang dibayangkan semula.

Hal ini terjadi karena teater masih erat kaitannya dengan parade dan ekspresi. Teater belum menjadi komoditas yang dihargakan dalam mata uang. Pada saat yang sama, berorientasi pada produk sangat memperhatikan hasil akhir. Teater tidak akan diproses sampai hasil yang diinginkan jelas. Karena menyangkut biaya dan tujuan kemurnian yang ingin dicapai. Itu hanya akan diproses jika sudah jelas apa yang ingin diproduksi teater. Kehidupan teater seperti itu sangat erat kaitannya dengan ekonomi. Produksi setiap teater akan selalu mengacu pada kebutuhan biaya. (Wijaya, 2007: 172-181).

# LAMPIRAN 3 GLOSARIUM

**aksi objek** : Aksi yang berasal dari dan dikenakan ke objek

**badut** : Seorang penghibur yang memoles wajahnya dengan bedak tebal dan

berpakaian aneh

dialog : Percakapan para pemain

es krim : Es krim adalah buih setengah beku yang mengandung lemak teremulsi dan

udara

film horor : Film yang memberikan sensasi kejutan, biasanya kejadian yang mencekam

film sedih : Film yang memberikan dorongan pada penonton untuk menangis gabut : Ungkapan rasa bosan, atas aktivitas atau keadaan yang tengah dialami : Karya sastra Melayu lama yang berbentuk prosa yang berisi cerita hikayat

keagamaan, historis, biografi yang dibacakan u ntuk pelipur lara.

idiom : Makna ungkapan

imajiner : Terdapat dalam angan-angan : Proses perubahan tanpa persiapan improvisasi instrumentalia : permainan musik tanpa nyanyian : Bersifat lentur seperti agar-agar ielly

kontemporer : Kekinian

: Seni mencipta dan mengubah tari koreografi

lenong : Kesenian teater tradisional atau sandiwara rakyat betawi yang dibawakan

dalam dialeg

mager : Malas untuk bergerak dan tidak ingin melakukan apapun monolog : Percakapan seorang pemain dengan dirinya sendiri

mr bean : (dibaca mister bin) tokoh buatan yang mengandalkan eksplorasi fisik

opera : Sebuah bentuk seni, dari pentasan panggung, dramatis, saim pepntasan fisik.

pasir hisap : Kaloid hidrogel yang terdiri dari pasir, air, dan tanah liat.

: Orang yang dalam tindakan, cara berpikir, dan sebagainya selalu berpegang realis

atau berdasarkan pernyataan

rennaisance : Sebuah periode yang menandakan kelahiran kembali peradaban dan

kebudayan Eropa

simbolisme : Pemakaian simbol (lambang) untuk mengekspresikan ide-ide

: Pembicaraan lantang seorang tokoh mengucapkan atau mengeluarkan isi hati solilokui

seolah-olah kepada penonton

stereotip : Gambaran-gambaran atau angan-angan atau atnggapan etrtentu etrhadap

individu

: Dorongan atau rangsangan baik dalam diri maupun dalam lingkungan stimulus

tablo : Jenis-jenis drama yang dalam penyajiannya mengutamakan gerak gerik dari

pemainnya

: Diskusi panelis talkshow

teater fisik : Pertunjukan teater yang mencakup pencitraan melalui gerakan

: Pertunjukan teater dengan unsur utamanya adalah gerak teater gerak

## LAMPIRAN 4

## DAFTAR PUSTAKA

Anirun, Suyatna. (1993). Teater untuk Dilakoni. Bandung: Penerbit STB.

Anirun, Suyatna. (1998). Menjadi Aktor. STB, Bandung: Rekamedia & Taman Budaya Jawa Barat.

Atkins, Greg. (1994) Improve! A handbook for the actor. Heinemann, Portsmouth, NH. 1994

Blaxland, W. and Texidor, D., (2004). Ready To Go Drama. Glebe, N.S.W.: Blake Education.

Brooks, Mary. (2020) The Drama Ideas Bank. Brilliant Ideas for Improvisation and Mime. User Friendly Resource Enterprises, Ltd.

- Clausen, Mathew. (2004) Centre Stage, second edition. Publisher: Heinemann,
- Dewojati, Cahyaningrum (2012) Drama: Sejarah, teori dan penerapannya, Javakarsa Media
- Farmer, David. (2020) "Count To 20." Drama Resource
- Haerudin, D., & Helmanto, F. (2019). Aplikasi Role-Play Melalui Teknik Olah Tubuh Imaji. DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 6(2), 105–112. https://doi.org/10.30997/dt.v6i2.2107
- Harymawan, RMA. 1988. raDmaturgi. Bandung: CV ROSDA
- Saini KM. (1988). Teater Modern Indonesia dan Beberapa Masalahnya, Bandung: Binacipta.
- Santosa, Eko mencipta-teater-sederhana-dengan theater gamespart1dan2 https://www.whanidproject.com/https://akuaktor.com/mengenal-sedikit-lebih-dalam-sistemstanislavski/
- Schanker, Harry H., and Katharine Anne., (2005). The Stage and the School. Glencoe/McGraw-Hill.
- Tanner, Fran Avarett. (2009) Basic Drama Projects. Publisher: Perfection of Learning. Iowa USA. 2009
- Tourelle, Louise., Marygai McNamara. (2004) A practical approach to a Drama Performance. Heinemann, 2004
- Yudiaryani (2002), Panggung Teater Dunia Perkembangan dan perubahan oKnvensi, Yogyakarta : usPtaka Gondo uSli.

## MODUL AJAR UNIT 4 : TEATER KONTEMPORER KEGIATAN 2 : KERJA PENATA

### **INFORMASI UMUM**

## A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun :

Satuan Pendidikan : SMA

Kelas / Fase : XI (Sebelas) - F Mata Pelajaran : Seni Teater

Prediksi Alokasi Waktu : 45 Menit Tahun Penyusunan : 20 .....

## B. KOMPETENSI AWAL

Kegiatan membuat rancangan pertunjukan dengan perpaduan antara teater tradisonal dan barat adalah muara dari beberapa kegiatan yang telah dilakukan. Beberapa unsur yang telah dipelajari dalam unit sebelumnya baik unit tentang teater fisik, teater Brecht dan teater tradisional. Di kegiatan unit ini dicoba dipadukan menjadi rancangan pertunjukan teater kreasi baru sesuai dengan kemampuan, pengetahuan peserta didik di sekolah. Semangatnya adalah kreativit as

## C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yag maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

## D. SARANA DAN PRASARANA

1. Gawai 4. Buku Teks 7. Handout materi

2. Laptop/Komputer PC 5. Papan tulis/White Board 8. Infokus/Proyektor/Pointer

3. Akses Internet 6. Lembar kerja 9. Referensi lain yang mendukung

## E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

## F. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan Project Based Learning (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis Social Emotional Learning (SEL).

### KOMPONEN INTI

## A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Membuat perbandingan antara teater tradisional dan teater barat
- Mengindentifikasi keunikan teater tradisonal dan teater barat
- Mengambil beberapa idiom atau kekuatan teater tradisional dan teater barat sebagai bahan pembuatan teater kreasi baru
- Peserta didik meramu konsep pementasan kontemporer melalui diskusi kelompok

## B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Rancangan pertunjukan teater kreasi baru sesuai dengan kemampuan, pengetahuan peserta didik di sekolah. Semangatnya adalah kreativitas

## C. PERTANYAAN PEMANTIK

Bagaimana saya dapat menciptakan teater kontemporer berdasarkan okmbinasi teater baatr dan teatera dtrisional?

## D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

## PERTEMUAN KE-1

## **Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)**

## Tujuan kegiatan:

- Membuat perbandingan antara teater tradisional dan teater barat
- Mengindentifikasi keunikan teater tradisonal dan teater barat
- Mengambil beberapa idiom atau kekuatan teater tradisional dan teater barat sebagai bahan pembuatan teater kreasi baru

## Persiapan

- Sahabat Guru meminta peserta didik membuat lingkaran besar.
- Sahabat Guru memandu peserta didik untuk melakukan peregangan dan pemanasan tubuh dari kepala hingga kaki.
- Sahabat Guru, selanjutnya, mengajak peserta didik untuk berlari kecil mengelilingi ruangan atau lapangan.
- Setelahnya, Sahabat Guru mengajak peserta didik untuk melakukan permainan.

## **Kegiatan Inti (90 Menit)**

## PERMAINAN DORONG TARIK IMAJI

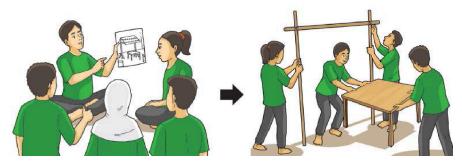


### Instruksi

- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok beranggotakan 4 orang.
- Sahabat guru menjelaskan kepada peserta didik untuk membayangkan didepan mereka terdapat sebuah meja antik berbahan kayu jati yang terkenal dengan semakin basah, maka semakin berat.
- Sahabat guru meminta peserta didik secara berkelompok untuk memindahkan meja tersebut ke lokasi baru yang telah ditentukan.
- Saat di tengah melakukan perpindahan sahabat guru boleh memberikan instruksi tambahan yang mengakibatkan adanya rangsangan gerak baru. Misalnya, "tiba-tiba hujan turun dan membasahi meja sehingga meja menjadi." berat

## KONSEP PEMENTASAN KONTEMPORER

**Tujuan Kegiatan:** Peserta didik meramu konsep pementasan kontemporer melalui diskusi kelompok



### Instruksi

- Sahabat Guru meminta peserta didik membentuk kelompok beranggotakan 5—10 orang.
- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk membuat rancangan pertunjukan teater
- Rancangan pertunjukan teater terbagi atas 2 fasa, yakni
  - Konsep pementasan
  - Perwujudan Konsep
- Sahabat Guru dapat meminta peserta didik untuk membuat konsep pementasan dengan pembuatan naskah dan penentuan gaya pementasan, Misalnya membuat naskah dengan perpaduan teater opera dengan wayang kulit.
- Sahabat Guru selanjutnya meminta peserta didik melaksanakan perwujudan konsep dengan penugasan berikut
  - Eksplorasi tokoh peran
  - Desain artistik (termasuk set panggung dan properti)
  - Rancangan produksi.

## **Kegiatan Penutup (10 Menit)**

- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk membuat laporan proses tata kelola dalam bentuk jurnal. Lihat halaman akhir kegiatan sebagai panduan.
- Sahabat Guru membagikan lembar refleksi diri yang dapat difotokopi di halaman akhir kegiatan kepada peserta didik.
- Peserta didik diminta untuk melengkapi jawaban dari pertanyaan yang diberikan di lembar reeflksi diri selama 10—20 menit.

## E. ASESMEN / PENILAIAN

## 1. ASESMEN DIAGNOSTIK:

Mengetahui kondisi awal mental para peserta didik

No	Doutonyjaan	Pilihan J	awaban
No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apa kabar hari ini?		
2	Apakah ada yang sakit hari ini?		
3	Apakah kalian dalam keadaan sehat?		
4	Apakah anak-anak merasa bersemangat hari ini?		
5	Apakah tadi malam sudah belajar?		

### 2. ASESMEN FORMATIF:

Diskusi : melatih kemampuan peserta didik dalam berkolaborasi dengan kelompoknya, melatih berbicara dan berani mengungkapakan pendapat, memunculkan ide-idenya, bekerja sama dalam tim

Presentasi: melatih kemampuan peserta didik dalam melatih berbicara di depan umum, berani mengajukan pertanyaan terhadap pemaparan hasil praktikum milik kelompok lain, memaksimalkan kerja kelompok

Unjuk kerja: menilai keterampilan proses yang dimiliki setiap anak, dan perkembangannya

#### Materi 1 Materi 2 Materi 3 Total Skor Nilai Skor Nilai No Nama Peserta Didik Skor Nilai Nilai Skor 2 3 1 2 3 1 2 3 1 4 4 1 2 3 4 5 dst

FORMAT PENILAIAN FORMATIF

## 3. ASESMEN SUMATIF

Dilaksanakan diakhir pembelajaran untuk mengukur tingkat capaian pemahaman sains peserta didk untuk menentukan langkah selajutnya.

- Guru melakukan pengamatan selama diskusi berlangsung. Hasil pengamatan berupa jawaban siswa dan partisipasi siswa dalam diskusi dapat dicatat dalam jurnal untuk ditinjau kembali
- Guru memeriksa kelengkapan lembar pengamatan siswa
- Asesmen ini dibuat Individu, kelompok, peforma dan tertulis- formatif dan sumatif

## a. Instrumen Penilaian Sikap

1)	Sikap	Spi	ritua	al
,				

Teknik Penilaian : Penilaian diri

Instrumen Penilaian : Rubrik

Nama Peserta didik : .....

No.	Indikator	SL	SR	KD	TP
1					
2					
3					
4					
5					

## 2) Sikap Sosial

Teknik Penilaian : Penilaian Antar Teman

Instrumen Penilaian : Rubrik

Nama Peserta didik : .....

No.	Indikator	SL	SR	KD	TP
1					
2					
3					
4					
5					

## Keterangan

SL = Selalu : sangat baik

SR = Sering : baik KD = Kadang-kadang : cukup

TP = Tidak Pernah : perlu bimbingan

## b. Instrumen Penilaian Pengetahuan

## Penilaian Kelompok

No	Nama Kalampak		Jumlah		
INO	Nama Kelompok	Ketertiban	Kekompakan	Performance	Nilai
1					
2					
3					
4					

## **Pedoman Skor**

No	Skor	Predikat	Kriteria
1	4	Sangat baik	
2	3	Baik	
3	2	Cukup	
4	1	Kurang	

Nilai Akhir: Jumlah skor yang diperoleh x100

12

## c. Penilaian Keterampilan

Na	Nama	Aspek yang Dinilai			Jumlah	NT'1 '
No	Nama	Baik	Sedang	Kurang	Skor	Nilai
1						
2						

## Keterangan:

Pedoman Skor

No	Skor	Predikat	Kriteria
1	4	Sangat baik	
2	3	Baik	
3	2	Cukup	
4	1	Kurang	

Nilai Akhir: <u>Jumlah skor yang diperoleh x100</u>

12

## Penilaian Hasil Kerja Kelompok

		Aspe	Translale	
No	Nama Kelompok	Ketepatan jawaban	Estetika (nilai seni) paparan	Jumlah Nilai
1				
2				
3				
4				

## **Pedoman Skor**

No	Skor	Predikat Kriteria		
1	8	Sangat baik	Semua jawaban benar/tepat, menarik	
2	6	Baik	Sebagian besar jawaban benar, menarik	
3	4	Cukup	Separuh jawaban benar, menarik	
4	2	Kurang	Sebagian kecil jawaban benar, menarik	

Nilai Akhir: Jumlah skor yang diperoleh x100

## F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Sahabat guru dapat meminta peserta didik untuk menggabungkan kelompok kecil menjadi 1 kelompok kelas untuk dipentaskan pada ajang pentas seni sekolah.

## G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

- Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas?
- Apa yang Anda sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini?
- Apa yang tidak Anda sukai?
- Pelajaran apa yang Anda dapatkan selama pembelajaran?
- Apa yang ingin Anda ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?
- Apa dua hal yang ingin Anda pelajari lebih lanjut setelah kegiatan/unit ini?

## LAMPIRAN- LAMPIRAN

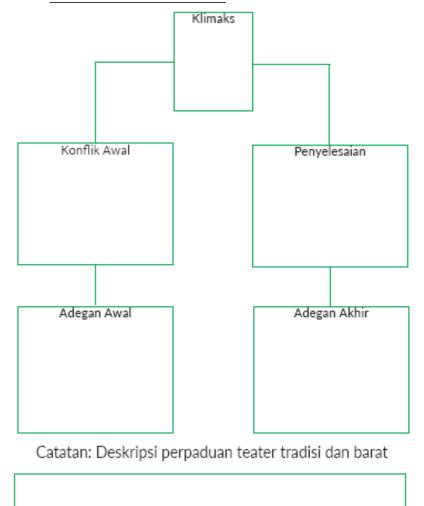
## LAMPIRAN 1

## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

## Jurnal Tata Kelola

Pembuatan Naskah

Judul:



Rancangan Paduan teater tradisi dan barat pada Musik/kostum/rias

Musik	Kostum	Rias

## LAMPIRAN 2

## BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

## Bahan Bacaan Peserta Didik

## TEATER KONTEMPORER

Kata-kata modern menurut kamus bahasa Indonesia adalah; sekaligus; di; saat; di masa sekarang; sekarang:

Teater kontemporer adalah karya dramatis yang menunjukkan tanda dan masalah saat ini atau saat ini. Oleh karena itu, drama kontemporer menemukan jati dirinya sebagai wujud kreativitas seniman drama. Oleh karena itu, teater merupakan salah satu bentuk ekspresi estetika, dan seniman hanya berharap dapat menyampaikan idenya kepada penonton.

Teater kontemporer adalah satu atau lebih gagasan baru, sehingga karya pertunjukan menjadi akal sehat penonton. Menurut Jakob Soemardjo (1997), yang ditampilkan drama kontemporer bukanlah peran melainkan jenisnya, melainkan individu. Ini memiliki potensi pertumbuhan yang sangat besar, tetapi saat ini teater adalah salah satu dari sedikit teater. Ini adalah hasil pencarian terus menerus oleh orang Indonesia.

Menurut gambaran Teater Saini KM, bentuk teater kontemporer Indonesia adalah teater yang berbeda dengan teater Barat modern, tetapi dalam perkembangannya semakin banyak dipengaruhi dan menggunakan teater daerah / tradisional sebagai sumbernya "(Saini KM. 1998: 59). Dalam proses penciptaan teater mutakhir, eksplorasi estetika tradisional berlanjut hingga tahun 1980an. Selain dua nama WS Rendra dan Suyatna Anirun yang mengeksplorasi teater tradisional, ada juga Wisran Hadi yang mengeksplorasi tradisi Minangkabau., Arifin C Noer juga menjajaki teater Betawi dan Cirebon hingga pentas Teater Kecil.

Putu Wijaya dan Teater Mandiri mengeksplorasi tradisi Bali. Begitu pula N. Riantiarno mendalami tradisi Cirebon dan tradisi Tionghoa untuk update Pementasan kepemimpinannya di Teater Kuda. Teater kontemporer sering juga disebut teater terbaru. Gunawan Moehamad (Gunawan Moehamad) mengidentifikasi beberapa ciri teater tingkat lanjut, antara lain:

- 1. Ambisi drama baru-baru ini umumnya adalah menulis puisi yang lengkap. Teks drama terbaru hanya sebagai kerangka situasi, bukan cerita tentang situasi seperti drama sastra satu dekade terakhir. Panggung dimulai dalam bentuk kerangka situasional, yang pertama adalah pelatihan para aktor untuk meningkatkan kepekaan dan kreativitas mereka. Dari kerangka situasional inilah akhirnya berkembang menjadi sebuah drama yang dapat dipadukan dengan kerangka situasional lain yang sesuai.
- 2. Unsur humor yang menonjol dalam drama-drama belakangan ini. Unsur humor ini tidak didasarkan pada fungsi transaksional seperti pada tayangan komedi populer, melainkan pada motivasi komunikasi. Yang dicari adalah tanggapan. Kalimat dan gerak tubuh merupakan stimulus dan hanya berfungsi jika ada cukup informasi di rapor antara penulis, aktor, sutradara, dan publik.
- 3. Masuknya unsur drama rakyat tradisional Indonesia. Teater rakyat Indonesia biasanya tidak mengenal perbedaan antara tragedi dan komedi. Teater terbaru dari teater rakyat juga memadukan kepahitan, kepahitan, dan kesedihan dengan tawa, lelucon, dan lelucon. Hampir semua unsur drama rakyat tradisional ini menyatu dengan ruh drama modern. Pada dasarnya mereka pergi dengan model teater modern, hanya elemen teater modern yang dimodifikasi oleh elemen teater rakyat.
- 4. Teater terbaru didasarkan pada kehidupan para tunawisma atau orang-orang lemah yang dianggap intelektual. Para gelandangan, pengemis, dan bajingan dalam opera-opera baru-baru ini semuanya adalah "nomaden" ideologis yang dapat dengan bebas mengekspresikan pandangan penulis kapan saja dan di mana saja sepanjang drama.

- 5. Simbolisme seluruh panggung. Landasan imitasi dalam sastra drama telah lama ditinggalkan. Teater paling maju tidak pernah realistis. Setiap orang memiliki makna simbolis, dan kapan serta di mana isi ceritanya tidak jelas.
- 6. Direktur teater, keuntungan besar dari sutradara dengan karakteristik independen sering disebut sebagai model teater sutradara.

## Bahan Bacaan Guru

### TEATER MODERN INDONESIA

Apa itu teater Indonesia? Teater Indonesia "dipisahkan dari teater barat modern, tetapi semakin terpengaruh dalam perkembangannya, dan menggunakan teater daerah/tradisional sebagai sumbernya" (Saini KM.1998: 59).

Modernisasi teater Indonesia sebenarnya mencerminkan tiga arah perkembangan. Jalur pertama adalah jalur barat yang mengubah masyarakat Indonesia dari wajah petani menjadi wajah pembelajaran. Garis kedua adalah garis nasionalis jaman pra kemerdekaan yang sudah berjalan lebih dari setengah abad. Rute ketiga diakhiri dengan konflik besar (dikenal dengan gerakan G30S PKI) di penghujung tatanan politik negara. Meski jarak antara ketiga jalur tersebut cukup jauh, namun ketiganya berperang untuk mengisi makna baru istilah "Indonesia".

Bahkan dewasa ini perkembangan teater Indonesia telah diiringi dengan peristiwa nasional yang disebut era reformasi.

Istilah "Indonesia" tidak lagi berarti kota atau daerah, tetapi bentuk dan corak baru yang maknanya unik bagi apa yang disebut kepekaan Indonesia. Ketika seorang seniman berkomunikasi dengan "orang Indonesia", ia diharapkan dapat menyelesaikan masalah bahwa orang Indonesia pada dasarnya adalah dual-budaya, yaitu berbicara dalam kerangka budaya Indonesia dan daerah.

Teater modern adalah teater yang tumbuh di kota-kota besar. Teater ini biasanya merupakan persimpangan budaya lokal dan budaya barat. Contoh drama modern adalah sastra tertulis (drama) yang berbentuk drama. Kultivasi mengikuti konsep drama Barat. Penontonnya umumnya berpendidikan (Wijaya, 2007: 25)

Perkembangan drama modern di beberapa negara (abad 19-20) akan terus melanjutkan tradisi pembuatan panggung dan drama yang dimulai di Yunani kuno. Gaya pertunjukan dicirikan oleh realisme sosial dan psikologis, ekspresionisme, simbolisme dan absurditas, dan karakteristiknya meliputi Ibsen (Norwegia), Strinberg (Swedia), Bernard Shaw (Inggris) dan dari Irlandia, Prancis, Jerman, Rusia.

## a). Ciri-ciri aliran dan naskah zaman modern

• Aliran realisme

Aliran ini menjelaskan semua peristiwa karena tidak dilebih-lebihkan dan tidak memiliki simbol. Meski unsur keindahan masih menarik perhatian masyarakat, tujuannya untuk meniru kehidupan nyata, namun drama realis diharapkan mampu mengungkap permasalahan sosial atau kehidupan yang terjadi sekaligus.

Ada dua aliran realisme:

- 1. Realisme sosial adalah realisme yang menggambarkan masalah sosial yang berdampak besar terhadap kehidupan psikologis pelakunya. Fokus masalah dalam drama konflik adalah masalah sosial, seperti kemiskinan, ketimpangan sosial, kepalsuan, penindasan, kehancuran keluarga, politik, dll. Pertunjukan secara alami adalah bahasa yang sederhana, bahasa sehari-hari.
- 2. Realisme psikologis, yaitu realisme yang menekankan pada unsur psikologis itu sendiri. Kesedihan, kebahagiaan, kegembiraan, kekecewaan, semua ini adalah deskripsi alami. Dialog dan pertunjukan itu alami, sep erti potret kehidupan sehari-hari.
- Aliran ekspresionisme

Ekspresionisme adalah seni ekspresi. Yang dipentaskan adalah kekacauan atau kekosongan psikologis. Aliran ini didasarkan pada perubahan sosial, seperti Revolusi Industri atau Revolusi Rusia di Jerman dan Inggris. Aliran ekspresionis dicirikan oleh perubahan adegan yang cepat, penggunaan pertunjukan yang ekstrem, dan pengambilan gambar adegan.

## b). Kilasan Sejarah Teater Indonesia

Sejarah perkembangan teater modern Indonesia dalam proses perkembangannya banyak dipengaruhi oleh berbagai gaya dan pengaruh, sehingga memberikan bentuk dan identitas yang unik pada teater Indonesia. Berikut manuskrip dan lintasan sejarahnya dari masa ke masa;

## 1. Sebelum abad ke-20

Pertunjukan tidak menggunakan naskah, dan menampilkan cerita turun-temurun dari cerita rakyat dan tradisi lisan. Drama, drama rakyat, pengadilan, agama, panggung luar ruangan.

## 2. Awal abad ke-20

Pertunjukan dipengaruhi oleh teater Barat dan pertunjukannya (panggung), dan bentuk-bentuk teater baru muncul: tongkat komedi, istana, bangsawan, tonil, opera, wayang orang, ketoprak, ludruk, dll. Tidak menggunakan naskah tetapi menggunakan pentas, panggung berbingkai (Proscenium)

## 3. Zaman Pujangga baru

Muncul naskah drama asli yang dipakai pementasan amatir. Rombongan professional tidak menggunakannya.

## 4. Zaman jepang

Sensor sendenbu sangat keras, diharuskan menggunakan naskah. Rombongan professional terpaksa belajar membaca, untuk menaskahkan pementasannya.

### 5. Zaman kini

Pada periode ini ditandai dengan gejala rombongan teater professional membuang atau tanpa menggunakan kembali naskah. Sementara itu organisasi teater amatir setia pada naskah bahkan naskah menjadi sesuatu yang wajib sebagai konsep pertujukan teater modern.

## c). Fungsi teater menurut Putu Wijaya

## 1. Fungsi Hiburan.

Fungsi hiburan memposisikan teater sebagai kesenangan bagi penonton dan aktor teater itu sendiri. Fungsi hiburan dilakukan dalam berbagai pertunjukan teater, seperti ritual, gema, permainan barbar atau binatang buas, dan dalam pertunjukan yang menuntut bayaran dari penonton, seperti di Tobong atau ruang pertunjukan.

## 2. Fungsi seremonial.

Ritual dalam konteks kehidupan tradisional dan agama merupakan proses teologis. Di dalamnya kita temukan unsur panggung dan samping berupa ruang dan waktu, aksi / aksi, suara dan lagu. Rasa dan jiwa, serta panggung / tempat upacara. Unsur-unsur ini mulia dan sakral. Inti dari kesucian adalah agar setiap prosesi ritual memancarkan energi dan semangat yang kuat sehingga pengikutnya dapat menikmati dan hidup secara spiritual.

## 3. Fungsi ekspresi (kreatif).

Drama adalah narasi dan ekspresi. Sebagai semacam penuturan, teater berisi cerita, informasi, catatan peristiwa dan catatan berbagai hal, sehingga tidak kalah dengan saksi zaman (membaca dokumen). Tetapi sebagai ekspresi dramatis, ini merekam pendapat, pikiran, dan keinginan orang pada waktu tertentu.

## 4. Fungsi ekonomi.

Perbedaan terpenting dalam proses produksi antara teater barat dan timur adalah bahwa di timur, biasanya di negara berkembang, teater berorientasi pada proses. Pada saat yang sama, di Barat, proses produksi teater mengutamakan produk. Berorientasi pada proses berarti bahwa proses itu sangat penting. Apa yang akan diproduksi tergantung pada keseluruhan

acara manufaktur. Hasilnya tidak akan terlihat sampai selesai. Faktanya, biasanya tidak diketahui atau berbeda dari yang dibayangkan semula.

Hal ini terjadi karena teater masih erat kaitannya dengan parade dan ekspresi. Teater belum menjadi komoditas yang dihargakan dalam mata uang. Pada saat yang sama, berorientasi pada produk sangat memperhatikan hasil akhir. Teater tidak akan diproses sampai hasil yang diinginkan jelas. Karena menyangkut biaya dan tujuan kemurnian yang ingin dicapai. Itu hanya akan diproses jika sudah jelas apa yang ingin diproduksi teater. Kehidupan teater seperti itu sangat erat kaitannya dengan ekonomi. Produksi setiap teater akan selalu mengacu pada kebutuhan biaya. (Wijaya, 2007: 172-181).

## LAMPIRAN 3

**GLOSARIUM** 

**aksi objek** : Aksi yang berasal dari dan dikenakan ke objek

**badut** : Seorang penghibur yang memoles wajahnya dengan bedak tebal dan

berpakaian aneh

dialog : Percakapan para pemain

es krim : Es krim adalah buih setengah beku yang mengandung lemak teremulsi dan

udara

**film horor** : Film yang memberikan sensasi kejutan, biasanya kejadian yang mencekam

**film sedih** : Film yang memberikan dorongan pada penonton untuk menangis **gabut** : Ungkapan rasa bosan, atas aktivitas atau keadaan yang tengah dialami

hikayat : Karya sastra Melayu lama yang berbentuk prosa yang berisi cerita

keagamaan, historis, biografi yang dibacakan u ntuk pelipur lara.

idiom : Makna ungkapan

imajiner : Terdapat dalam angan-anganimprovisasi : Proses perubahan tanpa persiapaninstrumentalia : permainan musik tanpa nyanyian

jelly : Bersifat lentur seperti agar-agar

kontemporer : Kekinian

koreografi : Seni mencipta dan mengubah tari

lenong : Kesenian teater tradisional atau sandiwara rakyat betawi yang dibawakan

dalam dialeg

mager : Malas untuk bergerak dan tidak ingin melakukan apapun

**monolog** : Percakapan seorang pemain dengan dirinya sendiri

mr bean : (dibaca mister bin) tokoh buatan yang mengandalkan eksplorasi fisik

opera : Sebuah bentuk seni, dari pentasan panggung, dramatis, saim pepntasan fisik.

**pasir hisap** : Kaloid hidrogel yang terdiri dari pasir, air, dan tanah liat.

realis : Orang yang dalam tindakan, cara berpikir, dan sebagainya selalu berpegang

atau berdasarkan pernyataan

rennaisance : Sebuah periode yang menandakan kelahiran kembali peradaban dan

kebudayan Eropa

simbolisme : Pemakaian simbol (lambang) untuk mengekspresikan ide-ide

solilokui : Pembicaraan lantang seorang tokoh mengucapkan atau mengeluarkan isi hati

seolah-olah kepada penonton

**stereotip** : Gambaran-gambaran atau angan-angan atau atnggapan etrtentu etrhadap

individu

stimulus : Dorongan atau rangsangan baik dalam diri maupun dalam lingkungan

tablo : Jenis-jenis drama yang dalam penyajiannya mengutamakan gerak gerik dari

pemainnya

talkshow : Diskusi panelis

teater fisik : Pertunjukan teater yang mencakup pencitraan melalui gerakan

teater gerak : Pertunjukan teater dengan unsur utamanya adalah gerak

## LAMPIRAN 4

## DAFTAR PUSTAKA

Anirun, Suyatna. (1993). Teater untuk Dilakoni. Bandung: Penerbit STB.

Anirun, Suyatna. (1998). Menjadi Aktor. STB, Bandung: Rekamedia & Taman Budaya Jawa Barat.

Atkins, Greg. (1994) Improve! A handbook for the actor. Heinemann, Portsmouth, NH. 1994

Blaxland, W. and Texidor, D., (2004). Ready To Go Drama. Glebe, N.S.W.: Blake Education.

Brooks, Mary. (2020) The Drama Ideas Bank. Brilliant Ideas for Improvisation and Mime. User Friendly Resource Enterprises, Ltd.

Clausen, Mathew. (2004) Centre Stage, second edition. Publisher: Heinemann,

Dewojati, Cahyaningrum (2012) Drama: Sejarah, teori dan penerapannya, Javakarsa Media

Farmer, David. (2020) "Count To 20." Drama Resource

Haerudin, D., & Helmanto, F. (2019). Aplikasi Role-Play Melalui Teknik Olah Tubuh Imaji. DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 6(2), 105–112. https://doi.org/10.30997/dt.v6i2.2107

Harymawan, RMA. 1988. raDmaturgi. Bandung: CV ROSDA

Saini KM. (1988). Teater Modern Indonesia dan Beberapa Masalahnya, Bandung: Binacipta.

Santosa, Eko mencipta-teater-sederhana-dengan theater gamespart1dan2

https://www.whanidproject.com/

https://akuaktor.com/mengenal-sedikit-lebih-dalam-sistemstanislavski/

Schanker, Harry H., and Katharine Anne., (2005). The Stage and the School. Glencoe/McGraw-Hill.

Tanner, Fran Avarett. (2009) Basic Drama Projects. Publisher: Perfection of Learning. Iowa USA. 2009

Tourelle, Louise., Marygai McNamara. (2004) A practical approach to a Drama Performance. Heinemann, 2004

Yudiaryani (2002), Panggung Teater Dunia Perkembangan dan perubahan oKnvensi, Yogyakarta : usPtaka Gondo uSli.

## MODUL AJAR

# UNIT 4: TEATER KONTEMPORER KEGIATAN 3: SET PROPERTI

## **INFORMASI UMUM**

## A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun :

Satuan Pendidikan : SMA

Kelas / Fase : XI (Sebelas) - F

Mata Pelajaran : Seni Teater
Prediksi Alokasi Waktu : 45 Menit
Tahun Penyusunan : 20 .....

## **B. KOMPETENSI AWAL**

Kegiatan mengeskplorasi properti, latar, rias dan kostum untuk mencari kemungkinan dalam membuat pertunjukan teater kreasi baru.

## C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yag maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

## D. SARANA DAN PRASARANA

1. Gawai 4. Buku Teks 7. Handout materi

2. Laptop/Komputer PC 5. Papan tulis/White Board 8. Infokus/Proyektor/Pointer

3. Akses Internet 6. Lembar kerja 9. Referensi lain yang mendukung

## E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

## F. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan Project Based Learning (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis Social Emotional Learning (SEL).

## KOMPONEN INTI

## A. TUJUAN PEMBELAJARAN

• Peserta didik mempersiapkan artistik pementasan

## B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Mengeskplorasi properti, latar, rias dan kostum untuk mencari kemungkinan dalam membuat pertunjukan teater kreasi baru.

## C. PERTANYAAN PEMANTIK

Bagaimana saya dapat menciptakan teater kontemporer berdasarkan okmbinasi teater baatr dan teatera dtrisional?

## D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

## PERTEMUAN KE-1

## **Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)**

## Persiapan

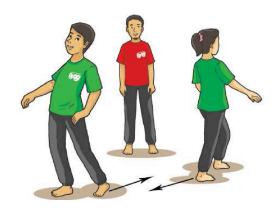
- Sahabat Guru meminta peserta didik membuat lingkaran besar.
- Sahabat Guru memandu peserta didik untuk melakukan peregangan dan pemanasan tubuh dari kepala hingga kaki.
- Sahabat Guru selanjutnya mengajak peserta didik untuk berlari kecil mengelilingi ruangan atau lapangan.
- Setelahnya, Sahabat Guru mengajak peserta didik untuk melakukan permainan.

## **Kegiatan Inti (90 Menit)**

## PERMAINAN BULAN RINDU PUNUK

### Instruksi

- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk berpasangan
- Sahabat Guru memisahkan pasangan peserta didik ke lokasi yang berbeda tetapi mereka harus berusaha saling bertemu di satu titik dengan cara berjalan yang berbeda
- Sahabat Guru memisahkan pasangan peserta didik ke lokasi yang berbeda
- Peserta didik diminta berjalan mundur menghampiri pasangannya sesuai aba-aba dari sahabat guru
- Sahabat Guru memberi batas ruang gerak peserta didik seperti batasan panggung.
- Sahabat Guru juga boleh memberi aturan tambahan misalnya tidak diperkenankan saling bersentuhan dengan peserta didik lainnya



## PERSIAPAN ARTISTIK PEMENTASAN

Tujuan kegiatan: Peserta didik mempersiapkan artistik pementasan

## Instruksi

• Sahabat Guru membimbing peserta didik dalam mewujudkan rancangan latar yang telah dirancang sebelumnya disesuaikan dengan tema dan p eristiwa adegan dalam naskah.



- Peserta didik menginyetariskan alat dan bahan untuk membuat properti
- Peserta didik mengeksplorasi berbagai bahan untuk mewujudkan properti yang telah dirancang bersama dalam kelomopk.
- Peserta didik bereksplorasi menggunakan bahan-bahan yang sederhana seeprti kerats, kain erpca, ca, t setreofoam dll
- Peserta didik bereksplorasi dalam pembuatan dan pengadaan kostum untuk semua tokoh peran yang akan tampil. Pembuatan kostum dilakukan peserta didik untuk kostum karakter tokoh yang tidak tersedia dalam model dan jenis yang ada dalam kebiasaan kostum masyarakat.
- Peserta didik juga mempersiapkan peralatan rias karakter untuk tiap tokoh.
- Selanjutnya peserta didik juga merancang tim keproduksian.

## **Kegiatan Penutup (10 Menit)**

- Sahabat guru memastikan semua kegitan pembuatan properti dan set panggung dikerjakan sekemampuan peserta didik dan dikerjakan bersama-sama
- Sahabat guru mengingatkan peserta didik untuk menjaga kebersihan dan kerapihan ruangan tempat peserta didik berkegiatan.
- Sahabat Guru membagikan lembar refleksi diri yang dapat difotokopi di halaman 130 kepada peserta didik.
- Peserta didik diminta untuk melengkapi jawaban dari perta

## E. ASESMEN / PENILAIAN

## 1. ASESMEN DIAGNOSTIK:

Mengetahui kondisi awal mental para peserta didik

No	Doutonyjaan	Pilihan Jawaban		
No	Pertanyaan	Ya	Tidak	
1	Apa kabar hari ini?			
2	Apakah ada yang sakit hari ini?			
3	Apakah kalian dalam keadaan sehat?			
4	Apakah anak-anak merasa bersemangat hari ini?			
5	Apakah tadi malam sudah belajar?			

### 2. ASESMEN FORMATIF:

Diskusi : melatih kemampuan peserta didik dalam berkolaborasi dengan kelompoknya, melatih berbicara dan berani mengungkapakan pendapat, memunculkan ide-idenya, bekerja sama dalam tim

Presentasi: melatih kemampuan peserta didik dalam melatih berbicara di depan umum, berani mengajukan pertanyaan terhadap pemaparan hasil praktikum milik kelompok lain, memaksimalkan kerja kelompok

Unjuk kerja: menilai keterampilan proses yang dimiliki setiap anak, dan perkembangannya

#### Materi 1 Materi 2 Materi 3 Total Skor Nilai Skor Nilai No Nama Peserta Didik Skor Nilai Nilai Skor 2 3 1 2 3 1 2 3 1 4 4 1 2 3 4 5 dst

FORMAT PENILAIAN FORMATIF

## 3. ASESMEN SUMATIF

Dilaksanakan diakhir pembelajaran untuk mengukur tingkat capaian pemahaman sains peserta didk untuk menentukan langkah selajutnya.

- Guru melakukan pengamatan selama diskusi berlangsung. Hasil pengamatan berupa jawaban siswa dan partisipasi siswa dalam diskusi dapat dicatat dalam jurnal untuk ditinjau kembali
- Guru memeriksa kelengkapan lembar pengamatan siswa
- Asesmen ini dibuat Individu, kelompok, peforma dan tertulis- formatif dan sumatif

## a. Instrumen Penilaian Sikap

1	C.I	$\alpha$ .	• 4
	Silzan	ni	ritiial
1)	Sikap	Opt	ıııuaı
,			

Teknik Penilaian : Penilaian diri

Instrumen Penilaian : Rubrik

Nama Peserta didik : .....

No.	Indikator	SL	SR	KD	TP
1					
2					
3					
4					
5					

## 2) Sikap Sosial

Teknik Penilaian : Penilaian Antar Teman

Instrumen Penilaian : Rubrik

Nama Peserta didik : .....

No.	Indikator	SL	SR	KD	TP
1					
2					
3					
4					
5					

## Keterangan

SL = Selalu : sangat baik

SR = Sering : baik KD = Kadang-kadang : cukup

TP = Tidak Pernah : perlu bimbingan

## b. Instrumen Penilaian Pengetahuan

## Penilaian Kelompok

No	Nama Kalampak		Jumlah		
INO	No Nama Kelompok	Ketertiban	Kekompakan	Performance	Nilai
1					
2					
3					
4					

## **Pedoman Skor**

No	Skor	Predikat	Kriteria
1	4	Sangat baik	
2	3	Baik	
3	2	Cukup	
4	1	Kurang	

Nilai Akhir: Jumlah skor yang diperoleh x100

12

## c. Penilaian Keterampilan

NI.	Nama	Aspek yang Dinilai			Jumlah	Milai
ING	No Nama	Baik	Sedang	Kurang	Skor	Nilai
1						
2						

## Keterangan:

Pedoman Skor

No	Skor	Predikat	Kriteria
1	4	Sangat baik	
2	3	Baik	
3	2	Cukup	
4	1	Kurang	

Nilai Akhir: <u>Jumlah skor yang diperoleh x100</u>

12

## Penilaian Hasil Kerja Kelompok

		Aspe	Translale	
No	Nama Kelompok	Ketepatan jawaban	Estetika (nilai seni) paparan	Jumlah Nilai
1				
2				
3				
4				

## **Pedoman Skor**

No	Skor	Predikat	Kriteria
1	8	Sangat baik	Semua jawaban benar/tepat, menarik
2	6	Baik	Sebagian besar jawaban benar, menarik
3	4	Cukup	Separuh jawaban benar, menarik
4	2	Kurang	Sebagian kecil jawaban benar, menarik

Nilai Akhir: <u>Jumlah skor yang diperoleh x100</u>

## F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Sahabat guru dapat meminta peserta didik untuk menggabungkan kelompok kecil menjadi 1 kelompok kelas untuk dipentaskan pada ajang pentas seni sekolah.

## G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

- Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas?
- Apa yang Anda sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini?
- Apa yang tidak Anda sukai?
- Pelajaran apa yang Anda dapatkan selama pembelajaran?
- Apa yang ingin Anda ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?
- Apa dua hal yang ingin Anda pelajari lebih lanjut setelah kegiatan/unit ini?

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### LAMPIRAN 1

# LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

# Lembar Kerja Peserta 4.2

Nama Kelompok :

Properti	Alat/ bahan	Keperluan adegan ke

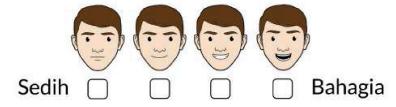
T	embar	$\mathbf{R}$	oflo	zci	Peserta	42
	<i>i</i> ciiii <i>y</i> ai	- 17	CHE		LESCILA	

Setelah melakukan permainan, saya mengetahui bahwa....

Melalui kegiatan menyiapkan set properti, saya merasa bahwa saya sangat baik dalam....

Namun, perlu diakui bahwa saya membutuhkan peningkatan dalam ...

Di kegiatan ini, saya merasa pantas mendapatkan (pilih salah satu)....



#### LAMPIRAN 2

#### BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

#### Bahan Bacaan Peserta Didik

#### TEATER KONTEMPORER

Kata-kata modern menurut kamus bahasa Indonesia adalah; sekaligus; di; saat; di masa sekarang; sekarang:

Teater kontemporer adalah karya dramatis yang menunjukkan tanda dan masalah saat ini atau saat ini. Oleh karena itu, drama kontemporer menemukan jati dirinya sebagai wujud kreativitas seniman drama. Oleh karena itu, teater merupakan salah satu bentuk ekspresi estetika, dan seniman hanya berharap dapat menyampaikan idenya kepada penonton.

Teater kontemporer adalah satu atau lebih gagasan baru, sehingga karya pertunjukan menjadi akal sehat penonton. Menurut Jakob Soemardjo (1997), yang ditampilkan drama kontemporer bukanlah peran melainkan jenisnya, melainkan individu. Ini memiliki potensi pertumbuhan yang sangat besar, tetapi saat ini teater adalah salah satu dari sedikit teater. Ini adalah hasil pencarian terus menerus oleh orang Indonesia.

Menurut gambaran Teater Saini KM, bentuk teater kontemporer Indonesia adalah teater yang berbeda dengan teater Barat modern, tetapi dalam perkembangannya semakin banyak dipengaruhi dan menggunakan teater daerah / tradisional sebagai sumbernya "(Saini KM. 1998: 59). Dalam

proses penciptaan teater mutakhir, eksplorasi estetika tradisional berlanjut hingga tahun 1980an. Selain dua nama WS Rendra dan Suyatna Anirun yang mengeksplorasi teater tradisional, ada juga Wisran Hadi yang mengeksplorasi tradisi Minangkabau., Arifin C Noer juga menjajaki teater Betawi dan Cirebon hingga pentas Teater Kecil.

Putu Wijaya dan Teater Mandiri mengeksplorasi tradisi Bali. Begitu pula N. Riantiarno mendalami tradisi Cirebon dan tradisi Tionghoa untuk update Pementasan kepemimpinannya di Teater Kuda. Teater kontemporer sering juga disebut teater terbaru. Gunawan Moehamad (Gunawan Moehamad) mengidentifikasi beberapa ciri teater tingkat lanjut, antara lain:

- 1. Ambisi drama baru-baru ini umumnya adalah menulis puisi yang lengkap. Teks drama terbaru hanya sebagai kerangka situasi, bukan cerita tentang situasi seperti drama sastra satu dekade terakhir. Panggung dimulai dalam bentuk kerangka situasional, yang pertama adalah pelatihan para aktor untuk meningkatkan kepekaan dan kreativitas mereka. Dari kerangka situasional inilah akhirnya berkembang menjadi sebuah drama yang dapat dipadukan dengan kerangka situasional lain yang sesuai.
- 2. Unsur humor yang menonjol dalam drama-drama belakangan ini. Unsur humor ini tidak didasarkan pada fungsi transaksional seperti pada tayangan komedi populer, melainkan pada motivasi komunikasi. Yang dicari adalah tanggapan. Kalimat dan gerak tubuh merupakan stimulus dan hanya berfungsi jika ada cukup informasi di rapor antara penulis, aktor, sutradara, dan publik.
- 3. Masuknya unsur drama rakyat tradisional Indonesia. Teater rakyat Indonesia biasanya tidak mengenal perbedaan antara tragedi dan komedi. Teater terbaru dari teater rakyat juga memadukan kepahitan, kepahitan, dan kesedihan dengan tawa, lelucon, dan lelucon. Hampir semua unsur drama rakyat tradisional ini menyatu dengan ruh drama modern. Pada dasarnya mereka pergi dengan model teater modern, hanya elemen teater modern yang dimodifikasi oleh elemen teater rakyat.
- 4. Teater terbaru didasarkan pada kehidupan para tunawisma atau orang-orang lemah yang dianggap intelektual. Para gelandangan, pengemis, dan bajingan dalam opera-opera baru-baru ini semuanya adalah "nomaden" ideologis yang dapat dengan bebas mengekspresikan pandangan penulis kapan saja dan di mana saja sepanjang drama.
- 5. Simbolisme seluruh panggung. Landasan imitasi dalam sastra drama telah lama ditinggalkan. Teater paling maju tidak pernah realistis. Setiap orang memiliki makna simbolis, dan kapan serta di mana isi ceritanya tidak jelas.
- 6. Direktur teater, keuntungan besar dari sutradara dengan karakteristik independen sering disebut sebagai model teater sutradara.

#### Bahan Bacaan Guru

#### TEATER MODERN INDONESIA

Apa itu teater Indonesia? Teater Indonesia "dipisahkan dari teater barat modern, tetapi semakin terpengaruh dalam perkembangannya, dan menggunakan teater daerah/tradisional sebagai sumbernya" (Saini KM.1998: 59).

Modernisasi teater Indonesia sebenarnya mencerminkan tiga arah perkembangan. Jalur pertama adalah jalur barat yang mengubah masyarakat Indonesia dari wajah petani menjadi wajah pembelajaran. Garis kedua adalah garis nasionalis jaman pra kemerdekaan yang sudah berjalan lebih dari setengah abad. Rute ketiga diakhiri dengan konflik besar (dikenal dengan gerakan G30S PKI) di penghujung tatanan politik negara. Meski jarak antara ketiga jalur tersebut cukup jauh, namun ketiganya berperang untuk mengisi makna baru istilah "Indonesia".

Bahkan dewasa ini perkembangan teater Indonesia telah diiringi dengan peristiwa nasional yang disebut era reformasi.

Istilah "Indonesia" tidak lagi berarti kota atau daerah, tetapi bentuk dan corak baru yang maknanya unik bagi apa yang disebut kepekaan Indonesia. Ketika seorang seniman berkomunikasi dengan "orang Indonesia", ia diharapkan dapat menyelesaikan masalah bahwa orang Indonesia pada dasarnya adalah dual-budaya, yaitu berbicara dalam kerangka budaya Indonesia dan daerah.

Teater modern adalah teater yang tumbuh di kota-kota besar. Teater ini biasanya merupakan persimpangan budaya lokal dan budaya barat. Contoh drama modern adalah sastra tertulis (drama) yang berbentuk drama. Kultivasi mengikuti konsep drama Barat. Penontonnya umumnya berpendidikan (Wijaya, 2007: 25)

Perkembangan drama modern di beberapa negara (abad 19-20) akan terus melanjutkan tradisi pembuatan panggung dan drama yang dimulai di Yunani kuno. Gaya pertunjukan dicirikan oleh realisme sosial dan psikologis, ekspresionisme, simbolisme dan absurditas, dan karakteristiknya meliputi Ibsen (Norwegia), Strinberg (Swedia), Bernard Shaw (Inggris) dan dari Irlandia, Prancis, Jerman, Rusia.

#### a). Ciri-ciri aliran dan naskah zaman modern

#### • Aliran realisme

Aliran ini menjelaskan semua peristiwa karena tidak dilebih-lebihkan dan tidak memiliki simbol. Meski unsur keindahan masih menarik perhatian masyarakat, tujuannya untuk meniru kehidupan nyata, namun drama realis diharapkan mampu mengungkap permasalahan sosial atau kehidupan yang terjadi sekaligus.

Ada dua aliran realisme:

- 1. Realisme sosial adalah realisme yang menggambarkan masalah sosial yang berdampak besar terhadap kehidupan psikologis pelakunya. Fokus masalah dalam drama konflik adalah masalah sosial, seperti kemiskinan, ketimpangan sosial, kepalsuan, penindasan, kehancuran keluarga, politik, dll. Pertunjukan secara alami adalah bahasa yang sederhana, bahasa sehari-hari.
- 2. Realisme psikologis, yaitu realisme yang menekankan pada unsur psikologis itu sendiri. Kesedihan, kebahagiaan, kegembiraan, kekecewaan, semua ini adalah deskripsi alami. Dialog dan pertunjukan itu alami, sep erti potret kehidupan sehari-hari.

#### • Aliran ekspresionisme

Ekspresionisme adalah seni ekspresi. Yang dipentaskan adalah kekacauan atau kekosongan psikologis. Aliran ini didasarkan pada perubahan sosial, seperti Revolusi Industri atau Revolusi Rusia di Jerman dan Inggris. Aliran ekspresionis dicirikan oleh perubahan adegan yang cepat, penggunaan pertunjukan yang ekstrem, dan pengambilan gambar adegan.

# b). Kilasan Sejarah Teater Indonesia

Sejarah perkembangan teater modern Indonesia dalam proses perkembangannya banyak dipengaruhi oleh berbagai gaya dan pengaruh, sehingga memberikan bentuk dan identitas yang unik pada teater Indonesia. Berikut manuskrip dan lintasan sejarahnya dari masa ke masa;

#### 1. Sebelum abad ke-20

Pertunjukan tidak menggunakan naskah, dan menampilkan cerita turun-temurun dari cerita rakyat dan tradisi lisan. Drama, drama rakyat, pengadilan, agama, panggung luar ruangan.

#### 2. Awal abad ke-20

Pertunjukan dipengaruhi oleh teater Barat dan pertunjukannya (panggung), dan bentuk-bentuk teater baru muncul: tongkat komedi, istana, bangsawan, tonil, opera, wayang orang, ketoprak, ludruk, dll. Tidak menggunakan naskah tetapi menggunakan pentas, panggung berbingkai (Proscenium)

#### 3. Zaman Pujangga baru

Muncul naskah drama asli yang dipakai pementasan amatir. Rombongan professional tidak menggunakannya.

# 4. Zaman jepang

Sensor sendenbu sangat keras, diharuskan menggunakan naskah. Rombongan professional terpaksa belajar membaca, untuk menaskahkan pementasannya.

# 5. Zaman kini

Pada periode ini ditandai dengan gejala rombongan teater professional membuang atau tanpa menggunakan kembali naskah. Sementara itu organisasi teater amatir setia pada naskah bahkan naskah menjadi sesuatu yang wajib sebagai konsep pertujukan teater modern.

# c). Fungsi teater menurut Putu Wijaya

# 1. Fungsi Hiburan.

Fungsi hiburan memposisikan teater sebagai kesenangan bagi penonton dan aktor teater itu sendiri. Fungsi hiburan dilakukan dalam berbagai pertunjukan teater, seperti ritual, gema, permainan barbar atau binatang buas, dan dalam pertunjukan yang menuntut bayaran dari penonton, seperti di Tobong atau ruang pertunjukan.

# 2. Fungsi seremonial.

Ritual dalam konteks kehidupan tradisional dan agama merupakan proses teologis. Di dalamnya kita temukan unsur panggung dan samping berupa ruang dan waktu, aksi / aksi, suara dan lagu. Rasa dan jiwa, serta panggung / tempat upacara. Unsur-unsur ini mulia dan sakral. Inti dari kesucian adalah agar setiap prosesi ritual memancarkan energi dan semangat yang kuat sehingga pengikutnya dapat menikmati dan hidup secara spiritual.

# 3. Fungsi ekspresi (kreatif).

Drama adalah narasi dan ekspresi. Sebagai semacam penuturan, teater berisi cerita, informasi, catatan peristiwa dan catatan berbagai hal, sehingga tidak kalah dengan saksi zaman (membaca dokumen). Tetapi sebagai ekspresi dramatis, ini merekam pendapat, pikiran, dan keinginan orang pada waktu tertentu.

# 4. Fungsi ekonomi.

Perbedaan terpenting dalam proses produksi antara teater barat dan timur adalah bahwa di timur, biasanya di negara berkembang, teater berorientasi pada proses. Pada saat yang sama, di Barat, proses produksi teater mengutamakan produk. Berorientasi pada proses berarti bahwa proses itu sangat penting. Apa yang akan diproduksi tergantung pada keseluruhan acara manufaktur. Hasilnya tidak akan terlihat sampai selesai. Faktanya, biasanya tidak diketahui atau berbeda dari yang dibayangkan semula.

Hal ini terjadi karena teater masih erat kaitannya dengan parade dan ekspresi. Teater belum menjadi komoditas yang dihargakan dalam mata uang. Pada saat yang sama, berorientasi pada produk sangat memperhatikan hasil akhir. Teater tidak akan diproses sampai hasil yang diinginkan jelas. Karena menyangkut biaya dan tujuan kemurnian yang ingin dicapai. Itu hanya akan diproses jika sudah jelas apa yang ingin diproduksi teater. Kehidupan teater seperti itu sangat erat kaitannya dengan ekonomi. Produksi setiap teater akan selalu mengacu pada kebutuhan biaya. (Wijaya, 2007: 172-181).

# LAMPIRAN 3 GLOSARIUM

**aksi objek** : Aksi yang berasal dari dan dikenakan ke objek

**badut** : Seorang penghibur yang memoles wajahnya dengan bedak tebal dan

berpakaian aneh

dialog : Percakapan para pemain

es krim : Es krim adalah buih setengah beku yang mengandung lemak teremulsi dan

udara

film horor : Film yang memberikan sensasi kejutan, biasanya kejadian yang mencekam

film sedih : Film yang memberikan dorongan pada penonton untuk menangis gabut : Ungkapan rasa bosan, atas aktivitas atau keadaan yang tengah dialami : Karya sastra Melayu lama yang berbentuk prosa yang berisi cerita hikayat

keagamaan, historis, biografi yang dibacakan u ntuk pelipur lara.

idiom : Makna ungkapan

imajiner : Terdapat dalam angan-angan : Proses perubahan tanpa persiapan improvisasi instrumentalia : permainan musik tanpa nyanyian : Bersifat lentur seperti agar-agar ielly

kontemporer : Kekinian

: Seni mencipta dan mengubah tari koreografi

lenong : Kesenian teater tradisional atau sandiwara rakyat betawi yang dibawakan

dalam dialeg

mager : Malas untuk bergerak dan tidak ingin melakukan apapun monolog : Percakapan seorang pemain dengan dirinya sendiri

mr bean : (dibaca mister bin) tokoh buatan yang mengandalkan eksplorasi fisik

opera : Sebuah bentuk seni, dari pentasan panggung, dramatis, saim pepntasan fisik.

pasir hisap : Kaloid hidrogel yang terdiri dari pasir, air, dan tanah liat.

: Orang yang dalam tindakan, cara berpikir, dan sebagainya selalu berpegang realis

atau berdasarkan pernyataan

rennaisance : Sebuah periode yang menandakan kelahiran kembali peradaban dan

kebudayan Eropa

simbolisme : Pemakaian simbol (lambang) untuk mengekspresikan ide-ide

: Pembicaraan lantang seorang tokoh mengucapkan atau mengeluarkan isi hati solilokui

seolah-olah kepada penonton

stereotip : Gambaran-gambaran atau angan-angan atau atnggapan etrtentu etrhadap

individu

: Dorongan atau rangsangan baik dalam diri maupun dalam lingkungan stimulus

tablo : Jenis-jenis drama yang dalam penyajiannya mengutamakan gerak gerik dari

pemainnya

: Diskusi panelis talkshow

teater fisik : Pertunjukan teater yang mencakup pencitraan melalui gerakan

: Pertunjukan teater dengan unsur utamanya adalah gerak teater gerak

# LAMPIRAN 4

#### DAFTAR PUSTAKA

Anirun, Suyatna. (1993). Teater untuk Dilakoni. Bandung: Penerbit STB.

Anirun, Suyatna. (1998). Menjadi Aktor. STB, Bandung: Rekamedia & Taman Budaya Jawa Barat.

Atkins, Greg. (1994) Improve! A handbook for the actor. Heinemann, Portsmouth, NH. 1994

Blaxland, W. and Texidor, D., (2004). Ready To Go Drama. Glebe, N.S.W.: Blake Education.

Brooks, Mary. (2020) The Drama Ideas Bank. Brilliant Ideas for Improvisation and Mime. User Friendly Resource Enterprises, Ltd.

- Clausen, Mathew. (2004) Centre Stage, second edition. Publisher: Heinemann,
- Dewojati, Cahyaningrum (2012) Drama: Sejarah, teori dan penerapannya, Javakarsa Media
- Farmer, David. (2020) "Count To 20." Drama Resource
- Haerudin, D., & Helmanto, F. (2019). Aplikasi Role-Play Melalui Teknik Olah Tubuh Imaji. DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 6(2), 105–112. https://doi.org/10.30997/dt.v6i2.2107
- Harymawan, RMA. 1988. raDmaturgi. Bandung: CV ROSDA
- Saini KM. (1988). Teater Modern Indonesia dan Beberapa Masalahnya, Bandung: Binacipta.
- Santosa, Eko mencipta-teater-sederhana-dengan theater gamespart1dan2 https://www.whanidproject.com/ https://akuaktor.com/mengenal-sedikit-lebih-dalam-sistemstanislavski/
- Schanker, Harry H., and Katharine Anne., (2005). The Stage and the School. Glencoe/McGraw-Hill.
- Tanner, Fran Avarett. (2009) Basic Drama Projects. Publisher: Perfection of Learning. Iowa USA. 2009
- Tourelle, Louise., Marygai McNamara. (2004) A practical approach to a Drama Performance. Heinemann, 2004
- Yudiaryani (2002), Panggung Teater Dunia Perkembangan dan perubahan oKnvensi, Yogyakarta : usPtaka Gondo uSli.

# MODUL AJAR UNIT 4: TEATER KONTEMPORER KEGIATAN 4: SAKSIKANLAH!

#### **INFORMASI UMUM**

# A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun :

Satuan Pendidikan : SMA

Kelas / Fase : XI (Sebelas) - F
 Mata Pelajaran : Seni Teater
 Prediksi Alokasi Waktu : 45 Menit

Tahun Penyusunan : 20 .....

#### B. KOMPETENSI AWAL

Kegiatan pementasan teater kontemporer yang memadukan teater tradisonal dan barat, dengan ide, tema dan bentuk yang baru. Kegiatan ini sebaiknya dilakukan dipanggung pertunjukan yang lebih luas dan bisa ditonton oleh publik yang lebih luas misalnya aula sekolah yang ditata menjadi panggung pertunjukan atau di aula kecamatan. Kegiatan ini adalah untuk memberi pengalaman pementasan kepada peserta didik dengan hasil kreativitas sendiri.

# C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yag maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

#### D. SARANA DAN PRASARANA

1. Gawai 4. Buku Teks 7. Handout materi

2. Laptop/Komputer PC 5. Papan tulis/White Board 8. Infokus/Proyektor/Pointer

3. Akses Internet 6. Lembar kerja 9. Referensi lain yang mendukung

#### E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

#### F. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan Project Based Learning (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis Social Emotional Learning (SEL).

#### KOMPONEN INTI

# A. TUJUAN PEMBELAJARAN

• Peserta didik secara mandiri menyiapkan pementasan

#### B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Memberi pengalaman pementasan kepada peserta didik dengan hasil kreativitas sendiri.

#### C. PERTANYAAN PEMANTIK

Bagaimana saya dapat menciptakan teater kontemporer berdasarkan okmbinasi teater baatr dan teatera dtrisional?

# D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

# PERTEMUAN KE-1

# **Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)**

# Persiapan

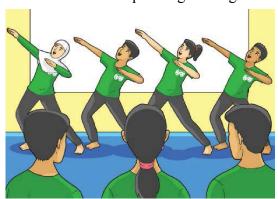
- Sahabat Guru meminta peserta didik membuat lingkaran besar.
- Sahabat Guru memandu peserta didik untuk melakukan peregangan dan pemanasan tubuh dari kepala hingga kaki.
- Sahabat Guru, selanjutnya, mengajak peserta didik untuk berlari kecil mengelilingi ruangan atau lapangan.
- Setelahnya, Sahabat Guru mengajak peserta didik untuk melakukan permainan.

# **Kegiatan Inti (90 Menit)**

#### PERMAINAN YEL-YEL

#### Instruksi

- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk membuat yel-yel semangat dan sukses dalam pementasan
- Misalnya
  - "Sangkuriang milenial.. pasti sukses..."
  - "Sahabat Onlineku...sukses.. hebattttt"
  - "Perahu kertas... pentas gemilang...."



#### **PERSIAPAN**

**Tujuan kegiatan:** Peserta didik secara mandiri menyiapkan pementasan

#### Instruksi

- Seluruh peserta didik menyiapkan segala macam keperluan pementasan
- Sahabat guru mengadakan pengecekan segala macam persiapan seperti penataan panggung, dekorasi setting, properti, kostum dan rias para pemain, sebagai tambahan pengecekan sound system yang digunakan untuk mendukung musik.
- Kerabat kerja panggung atau stage crew sudah menempati posisinya dengan baik.
- Kerabat produksi yang mendukung pementasan berupa kesekretarian sudah menjalankan pekerjaan dengan baik seperti memasang poster atau baliho, menyiapkan buku tamu, menyiapkan tempat duduk penonton dengan nyaman dan mengkondisikan penonton untuk apresiatif.
- Setiap kelompok mementaskan pertunjukan teater kreasi dengan serius dan sungguh-sungguh.
- Semua aspek dipastikan berjalan lancar dan sukses.



# **Kegiatan Penutup (10 Menit)**

- Sahabat guru memberikan apresiasi dan motivasi pada seluruh penampilan peserta didik yang mementaskaskan teater kreasi baru dengan segala kelebihan dan kekuranganya
- Sahabat Guru membagikan lembar refleksi diri yang dapat difotokopi di halaman akhir kegiatan kepada peserta didik.
- Peserta didik diminta untuk melengkapi jawaban dari pertanyaan yang diberikan di lembar reeflksi diri selama 10—20 menit.

# E. ASESMEN / PENILAIAN

#### 1. ASESMEN DIAGNOSTIK:

Mengetahui kondisi awal mental para peserta didik

No	Doutonyjaan	Pilihan Jawaban			
No	Pertanyaan	Ya	Tidak		
1	Apa kabar hari ini?				
2	Apakah ada yang sakit hari ini?				
3	Apakah kalian dalam keadaan sehat?				
4	Apakah anak-anak merasa bersemangat hari ini?				
5	Apakah tadi malam sudah belajar?				

#### 2. ASESMEN FORMATIF:

Diskusi : melatih kemampuan peserta didik dalam berkolaborasi dengan kelompoknya, melatih berbicara dan berani mengungkapakan pendapat, memunculkan ide-idenya, bekerja sama dalam tim

Presentasi: melatih kemampuan peserta didik dalam melatih berbicara di depan umum, berani mengajukan pertanyaan terhadap pemaparan hasil praktikum milik kelompok lain, memaksimalkan kerja kelompok

Unjuk kerja: menilai keterampilan proses yang dimiliki setiap anak, dan perkembangannya

#### FORMAT PENILAIAN FORMATIF

			Materi 1		Materi 2		Materi 3			3	Total Skor				
No	Nama Peserta Didik	Skor Nilai			Skor Nilai			Skor Nilai				ai	Nilai		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	SKOI	
1															
2															
3															
4															
5															
dst															

#### 3. ASESMEN SUMATIF

Dilaksanakan diakhir pembelajaran untuk mengukur tingkat capaian pemahaman sains peserta didk untuk menentukan langkah selajutnya.

- Guru melakukan pengamatan selama diskusi berlangsung. Hasil pengamatan berupa jawaban siswa dan partisipasi siswa dalam diskusi dapat dicatat dalam jurnal untuk ditinjau kembali
- Guru memeriksa kelengkapan lembar pengamatan siswa
- Asesmen ini dibuat Individu, kelompok, peforma dan tertulis- formatif dan sumatif

# a. Instrumen Penilaian Sikap

# 1) Sikap Spiritual

Teknik Penilaian : Penilaian diri

Instrumen Penilaian : Rubrik

Nama Peserta didik : .....

No.	Indikator	SL	SR	KD	TP
1					
2					
3					
4					
5					

# 2) Sikap Sosial

Teknik Penilaian : Penilaian Antar Teman

Instrumen Penilaian : Rubrik

Nama Peserta didik : .....

No.	Indikator	SL	SR	KD	TP
1					
2					
3					
4					
5					

# Keterangan

SL = Selalu : sangat baik

SR = Sering : baik KD = Kadang-kadang : cukup

TP = Tidak Pernah : perlu bimbingan

# b. Instrumen Penilaian Pengetahuan

# Penilaian Kelompok

No	Nama Kelompok		Jumlah		
		Ketertiban	Kekompakan	Performance	Nilai
1					
2					
3					
4					

# **Pedoman Skor**

No	Skor	Predikat	Kriteria
1	4	Sangat baik	
2	3	Baik	
3	2	Cukup	
4	1	Kurang	

Nilai Akhir: Jumlah skor yang diperoleh x100

12

# c. Penilaian Keterampilan

Nia		Nomo	Asp	Jumlah	N:1a:		
	No	Nama	Baik	Sedang	Kurang	Skor	Nilai
	1						
	2						

# **Keterangan:**

Pedoman Skor

No	Skor	Predikat	Kriteria
1	4	Sangat baik	
2	3	Baik	
3	2	Cukup	
4	1	Kurang	

Nilai Akhir: Jumlah skor yang diperoleh x100

12

# Penilaian Hasil Kerja Kelompok

		Aspe	Jumlah		
No	Nama Kelompok	Ketepatan Estetika (nilai seni) jawaban paparan		Nilai Nilai	
1					
2					
3					
4					

#### **Pedoman Skor**

No	Skor	Predikat	Kriteria
1	1 8 Sangat baik Semua jawaban benar/tepat, menarik		Semua jawaban benar/tepat, menarik
2	6	Baik	Sebagian besar jawaban benar, menarik
3	4	Cukup	Separuh jawaban benar, menarik
4	2	Kurang	Sebagian kecil jawaban benar, menarik

Nilai Akhir: Jumlah skor yang diperoleh x100

16

# F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Sahabat guru dapat meminta peserta didik untuk menggabungkan kelompok kecil menjadi 1 kelompok kelas untuk dipentaskan pada ajang pentas seni sekolah.

# G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

- Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas?
- Apa yang Anda sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini?
- Apa yang tidak Anda sukai?
- Pelajaran apa yang Anda dapatkan selama pembelajaran?
- Apa yang ingin Anda ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?
- Apa dua hal yang ingin Anda pelajari lebih lanjut setelah kegiatan/unit ini?

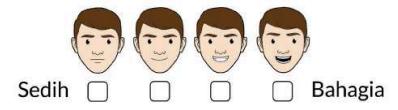
# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### LAMPIRAN 1

# LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Lembar Refleksi Peserta 4.3
Nama:
Setelah melakukan permainan, saya mengetahui bahwa
Melalui kegiatan memantaskan teater, saya merasa bahwa saya sangat baik dalam

Namun, perlu diakui bahwa saya membutuhkan peningkatan dalam ... Di kegiatan ini, saya merasa pantas mendapatkan (pilih salah satu)....



#### LAMPIRAN 2

# BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

#### Bahan Bacaan Peserta Didik

#### TEATER KONTEMPORER

Kata-kata modern menurut kamus bahasa Indonesia adalah; sekaligus; di; saat; di masa sekarang; sekarang:

Teater kontemporer adalah karya dramatis yang menunjukkan tanda dan masalah saat ini atau saat ini. Oleh karena itu, drama kontemporer menemukan jati dirinya sebagai wujud kreativitas seniman drama. Oleh karena itu, teater merupakan salah satu bentuk ekspresi estetika, dan seniman hanya berharap dapat menyampaikan idenya kepada penonton.

Teater kontemporer adalah satu atau lebih gagasan baru, sehingga karya pertunjukan menjadi akal sehat penonton. Menurut Jakob Soemardjo (1997), yang ditampilkan drama kontemporer bukanlah peran melainkan jenisnya, melainkan individu. Ini memiliki potensi pertumbuhan yang sangat besar, tetapi saat ini teater adalah salah satu dari sedikit teater. Ini adalah hasil pencarian terus menerus oleh orang Indonesia.

Menurut gambaran Teater Saini KM, bentuk teater kontemporer Indonesia adalah teater yang berbeda dengan teater Barat modern, tetapi dalam perkembangannya semakin banyak dipengaruhi dan menggunakan teater daerah / tradisional sebagai sumbernya "(Saini KM. 1998: 59). Dalam proses penciptaan teater mutakhir, eksplorasi estetika tradisional berlanjut hingga tahun 1980an. Selain dua nama WS Rendra dan Suyatna Anirun yang mengeksplorasi teater tradisional, ada juga Wisran Hadi yang mengeksplorasi tradisi Minangkabau., Arifin C Noer juga menjajaki teater Betawi dan Cirebon hingga pentas Teater Kecil.

Putu Wijaya dan Teater Mandiri mengeksplorasi tradisi Bali. Begitu pula N. Riantiarno mendalami tradisi Cirebon dan tradisi Tionghoa untuk update Pementasan kepemimpinannya di Teater Kuda. Teater kontemporer sering juga disebut teater terbaru. Gunawan Moehamad (Gunawan Moehamad) mengidentifikasi beberapa ciri teater tingkat lanjut, antara lain:

- 1. Ambisi drama baru-baru ini umumnya adalah menulis puisi yang lengkap. Teks drama terbaru hanya sebagai kerangka situasi, bukan cerita tentang situasi seperti drama sastra satu dekade terakhir. Panggung dimulai dalam bentuk kerangka situasional, yang pertama adalah pelatihan para aktor untuk meningkatkan kepekaan dan kreativitas mereka. Dari kerangka situasional inilah akhirnya berkembang menjadi sebuah drama yang dapat dipadukan dengan kerangka situasional lain yang sesuai.
- 2. Unsur humor yang menonjol dalam drama-drama belakangan ini. Unsur humor ini tidak didasarkan pada fungsi transaksional seperti pada tayangan komedi populer, melainkan pada motivasi komunikasi. Yang dicari adalah tanggapan. Kalimat dan gerak tubuh merupakan stimulus dan hanya berfungsi jika ada cukup informasi di rapor antara penulis, aktor, sutradara, dan publik.
- 3. Masuknya unsur drama rakyat tradisional Indonesia. Teater rakyat Indonesia biasanya tidak mengenal perbedaan antara tragedi dan komedi. Teater terbaru dari teater rakyat juga memadukan kepahitan, kepahitan, dan kesedihan dengan tawa, lelucon, dan lelucon. Hampir semua unsur drama rakyat tradisional ini menyatu dengan ruh drama modern. Pada dasarnya mereka pergi dengan model teater modern, hanya elemen teater modern yang dimodifikasi oleh elemen teater rakyat.
- 4. Teater terbaru didasarkan pada kehidupan para tunawisma atau orang-orang lemah yang dianggap intelektual. Para gelandangan, pengemis, dan bajingan dalam opera-opera baru-baru ini semuanya adalah "nomaden" ideologis yang dapat dengan bebas mengekspresikan pandangan penulis kapan saja dan di mana saja sepanjang drama.
- 5. Simbolisme seluruh panggung. Landasan imitasi dalam sastra drama telah lama ditinggalkan. Teater paling maju tidak pernah realistis. Setiap orang memiliki makna simbolis, dan kapan serta di mana isi ceritanya tidak jelas.
- 6. Direktur teater, keuntungan besar dari sutradara dengan karakteristik independen sering disebut sebagai model teater sutradara.

#### Bahan Bacaan Guru

#### TEATER MODERN INDONESIA

Apa itu teater Indonesia? Teater Indonesia "dipisahkan dari teater barat modern, tetapi semakin terpengaruh dalam perkembangannya, dan menggunakan teater daerah/tradisional sebagai sumbernya" (Saini KM.1998: 59).

Modernisasi teater Indonesia sebenarnya mencerminkan tiga arah perkembangan. Jalur pertama adalah jalur barat yang mengubah masyarakat Indonesia dari wajah petani menjadi wajah pembelajaran. Garis kedua adalah garis nasionalis jaman pra kemerdekaan yang sudah berjalan lebih dari setengah abad. Rute ketiga diakhiri dengan konflik besar (dikenal dengan gerakan G30S PKI) di penghujung tatanan politik negara. Meski jarak antara ketiga jalur tersebut cukup jauh, namun ketiganya berperang untuk mengisi makna baru istilah "Indonesia".

Bahkan dewasa ini perkembangan teater Indonesia telah diiringi dengan peristiwa nasional yang disebut era reformasi.

Istilah "Indonesia" tidak lagi berarti kota atau daerah, tetapi bentuk dan corak baru yang maknanya unik bagi apa yang disebut kepekaan Indonesia. Ketika seorang seniman berkomunikasi dengan "orang Indonesia", ia diharapkan dapat menyelesaikan masalah bahwa orang Indonesia pada dasarnya adalah dual-budaya, yaitu berbicara dalam kerangka budaya Indonesia dan daerah.

Teater modern adalah teater yang tumbuh di kota-kota besar. Teater ini biasanya merupakan persimpangan budaya lokal dan budaya barat. Contoh drama modern adalah sastra tertulis (drama) yang berbentuk drama. Kultivasi mengikuti konsep drama Barat. Penontonnya umumnya berpendidikan (Wijaya, 2007: 25)

Perkembangan drama modern di beberapa negara (abad 19-20) akan terus melanjutkan tradisi pembuatan panggung dan drama yang dimulai di Yunani kuno. Gaya pertunjukan dicirikan oleh realisme sosial dan psikologis, ekspresionisme, simbolisme dan absurditas, dan karakteristiknya meliputi Ibsen (Norwegia), Strinberg (Swedia), Bernard Shaw (Inggris) dan dari Irlandia, Prancis, Jerman, Rusia.

# a). Ciri-ciri aliran dan naskah zaman modern

#### • Aliran realisme

Aliran ini menjelaskan semua peristiwa karena tidak dilebih-lebihkan dan tidak memiliki simbol. Meski unsur keindahan masih menarik perhatian masyarakat, tujuannya untuk meniru kehidupan nyata, namun drama realis diharapkan mampu mengungkap permasalahan sosial atau kehidupan yang terjadi sekaligus.

#### Ada dua aliran realisme:

- 1. Realisme sosial adalah realisme yang menggambarkan masalah sosial yang berdampak besar terhadap kehidupan psikologis pelakunya. Fokus masalah dalam drama konflik adalah masalah sosial, seperti kemiskinan, ketimpangan sosial, kepalsuan, penindasan, kehancuran keluarga, politik, dll. Pertunjukan secara alami adalah bahasa yang sederhana, bahasa sehari-hari.
- 2. Realisme psikologis, yaitu realisme yang menekankan pada unsur psikologis itu sendiri. Kesedihan, kebahagiaan, kegembiraan, kekecewaan, semua ini adalah deskripsi alami. Dialog dan pertunjukan itu alami, sep erti potret kehidupan sehari-hari.

# • Aliran ekspresionisme

Ekspresionisme adalah seni ekspresi. Yang dipentaskan adalah kekacauan atau kekosongan psikologis. Aliran ini didasarkan pada perubahan sosial, seperti Revolusi Industri atau Revolusi Rusia di Jerman dan Inggris. Aliran ekspresionis dicirikan oleh perubahan adegan yang cepat, penggunaan pertunjukan yang ekstrem, dan pengambilan gambar adegan.

# b). Kilasan Sejarah Teater Indonesia

Sejarah perkembangan teater modern Indonesia dalam proses perkembangannya banyak dipengaruhi oleh berbagai gaya dan pengaruh, sehingga memberikan bentuk dan identitas yang unik pada teater Indonesia. Berikut manuskrip dan lintasan sejarahnya dari masa ke masa;

#### 1. Sebelum abad ke-20

Pertunjukan tidak menggunakan naskah, dan menampilkan cerita turun-temurun dari cerita rakyat dan tradisi lisan. Drama, drama rakyat, pengadilan, agama, panggung luar ruangan.

#### 2. Awal abad ke-20

Pertunjukan dipengaruhi oleh teater Barat dan pertunjukannya (panggung), dan bentuk-bentuk teater baru muncul: tongkat komedi, istana, bangsawan, tonil, opera, wayang orang, ketoprak, ludruk, dll. Tidak menggunakan naskah tetapi menggunakan pentas, panggung berbingkai (Proscenium)

# 3. Zaman Pujangga baru

Muncul naskah drama asli yang dipakai pementasan amatir. Rombongan professional tidak menggunakannya.

# 4. Zaman jepang

Sensor sendenbu sangat keras, diharuskan menggunakan naskah. Rombongan professional terpaksa belajar membaca, untuk menaskahkan pementasannya.

#### 5. Zaman kini

Pada periode ini ditandai dengan gejala rombongan teater professional membuang atau tanpa menggunakan kembali naskah. Sementara itu organisasi teater amatir setia pada naskah bahkan naskah menjadi sesuatu yang wajib sebagai konsep pertujukan teater modern.

# c). Fungsi teater menurut Putu Wijaya

# 1. Fungsi Hiburan.

Fungsi hiburan memposisikan teater sebagai kesenangan bagi penonton dan aktor teater itu sendiri. Fungsi hiburan dilakukan dalam berbagai pertunjukan teater, seperti ritual, gema, permainan barbar atau binatang buas, dan dalam pertunjukan yang menuntut bayaran dari penonton, seperti di Tobong atau ruang pertunjukan.

# 2. Fungsi seremonial.

Ritual dalam konteks kehidupan tradisional dan agama merupakan proses teologis. Di dalamnya kita temukan unsur panggung dan samping berupa ruang dan waktu, aksi / aksi, suara dan lagu. Rasa dan jiwa, serta panggung / tempat upacara. Unsur-unsur ini mulia dan sakral. Inti dari kesucian adalah agar setiap prosesi ritual memancarkan energi dan semangat yang kuat sehingga pengikutnya dapat menikmati dan hidup secara spiritual.

# 3. Fungsi ekspresi (kreatif).

Drama adalah narasi dan ekspresi. Sebagai semacam penuturan, teater berisi cerita, informasi, catatan peristiwa dan catatan berbagai hal, sehingga tidak kalah dengan saksi zaman (membaca dokumen). Tetapi sebagai ekspresi dramatis, ini merekam pendapat, pikiran, dan keinginan orang pada waktu tertentu.

# 4. Fungsi ekonomi.

Perbedaan terpenting dalam proses produksi antara teater barat dan timur adalah bahwa di timur, biasanya di negara berkembang, teater berorientasi pada proses. Pada saat yang sama, di Barat, proses produksi teater mengutamakan produk. Berorientasi pada proses berarti bahwa proses itu sangat penting. Apa yang akan diproduksi tergantung pada keseluruhan acara manufaktur. Hasilnya tidak akan terlihat sampai selesai. Faktanya, biasanya tidak diketahui atau berbeda dari yang dibayangkan semula.

Hal ini terjadi karena teater masih erat kaitannya dengan parade dan ekspresi. Teater belum menjadi komoditas yang dihargakan dalam mata uang. Pada saat yang sama, berorientasi pada produk sangat memperhatikan hasil akhir. Teater tidak akan diproses sampai hasil yang diinginkan jelas. Karena menyangkut biaya dan tujuan kemurnian yang ingin dicapai. Itu hanya akan diproses jika sudah jelas apa yang ingin diproduksi teater. Kehidupan teater seperti itu sangat erat kaitannya dengan ekonomi. Produksi setiap teater akan selalu mengacu pada kebutuhan biaya. (Wijaya, 2007: 172-181).

# *LAMPIRAN 3*GLOSARIUM

**aksi objek** : Aksi yang berasal dari dan dikenakan ke objek

**badut** : Seorang penghibur yang memoles wajahnya dengan bedak tebal dan

berpakaian aneh

dialog : Percakapan para pemain

es krim : Es krim adalah buih setengah beku yang mengandung lemak teremulsi dan

udara

**film horor** : Film yang memberikan sensasi kejutan, biasanya kejadian yang mencekam

**film sedih** : Film yang memberikan dorongan pada penonton untuk menangis

**gabut** : Ungkapan rasa bosan, atas aktivitas atau keadaan yang tengah dialami

hikayat : Karya sastra Melayu lama yang berbentuk prosa yang berisi cerita

keagamaan, historis, biografi yang dibacakan u ntuk pelipur lara.

idiom : Makna ungkapan

**imajiner** : Terdapat dalam angan-angan

improvisasiinstrumentaliajellyProses perubahan tanpa persiapanpermainan musik tanpa nyanyianBersifat lentur seperti agar-agar

**kontemporer** : Kekinian

koreografi : Seni mencipta dan mengubah tari

lenong : Kesenian teater tradisional atau sandiwara rakyat betawi yang dibawakan

dalam dialeg

mager : Malas untuk bergerak dan tidak ingin melakukan apapun

monolog : Percakapan seorang pemain dengan dirinya sendiri

mr bean : (dibaca mister bin) tokoh buatan yang mengandalkan eksplorasi fisik

**opera** : Sebuah bentuk seni, dari pentasan panggung, dramatis, saim pepntasan fisik.

**pasir hisap** : Kaloid hidrogel yang terdiri dari pasir, air, dan tanah liat.

realis : Orang yang dalam tindakan, cara berpikir, dan sebagainya selalu berpegang

atau berdasarkan pernyataan

rennaisance : Sebuah periode yang menandakan kelahiran kembali peradaban dan

kebudayan Eropa

simbolisme : Pemakaian simbol (lambang) untuk mengekspresikan ide-ide

solilokui : Pembicaraan lantang seorang tokoh mengucapkan atau mengeluarkan isi hati

seolah-olah kepada penonton

**stereotip** : Gambaran-gambaran atau angan-angan atau atnggapan etrtentu etrhadap

individu

stimulus : Dorongan atau rangsangan baik dalam diri maupun dalam lingkungan

tablo : Jenis-jenis drama yang dalam penyajiannya mengutamakan gerak gerik dari

pemainnya

talkshow : Diskusi panelis

teater fisik : Pertunjukan teater yang mencakup pencitraan melalui gerakan

teater gerak : Pertunjukan teater dengan unsur utamanya adalah gerak

#### LAMPIRAN 4

#### DAFTAR PUSTAKA

Anirun, Suyatna. (1993). Teater untuk Dilakoni. Bandung: Penerbit STB.

Anirun, Suyatna. (1998). Menjadi Aktor. STB, Bandung: Rekamedia & Taman Budaya Jawa Barat.

Atkins, Greg. (1994) Improve! A handbook for the actor. Heinemann, Portsmouth, NH. 1994

Blaxland, W. and Texidor, D., (2004). Ready To Go Drama. Glebe, N.S.W.: Blake Education.

Brooks, Mary. (2020) The Drama Ideas Bank. Brilliant Ideas for Improvisation and Mime. User Friendly Resource Enterprises, Ltd.

Clausen, Mathew. (2004) Centre Stage, second edition. Publisher: Heinemann,

Dewojati, Cahyaningrum (2012) Drama: Sejarah, teori dan penerapannya, Javakarsa Media

Farmer, David. (2020) "Count To 20." Drama Resource

Haerudin, D., & Helmanto, F. (2019). Aplikasi Role-Play Melalui Teknik Olah Tubuh Imaji. DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 6(2), 105–112. https://doi.org/10.30997/dt.v6i2.2107

Harymawan, RMA. 1988. raDmaturgi. Bandung: CV ROSDA

Saini KM. (1988). Teater Modern Indonesia dan Beberapa Masalahnya, Bandung: Binacipta.

- Santosa, Eko mencipta-teater-sederhana-dengan theater gamespart1dan2 https://www.whanidproject.com/https://akuaktor.com/mengenal-sedikit-lebih-dalam-sistemstanislavski/
- Schanker, Harry H., and Katharine Anne., (2005). The Stage and the School. Glencoe/McGraw-Hill.
- Tanner, Fran Avarett. (2009) Basic Drama Projects. Publisher: Perfection of Learning. Iowa USA. 2009
- Tourelle, Louise., Marygai McNamara. (2004) A practical approach to a Drama Performance. Heinemann, 2004
- Yudiaryani (2002), Panggung Teater Dunia Perkembangan dan perubahan oKnvensi, Yogyakarta : usPtaka Gondo uSli.

# MODUL AJAR UNIT 4 : TEATER KONTEMPORER KEGIATAN : KRITIK AKU

#### **INFORMASI UMUM**

# A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun :

Satuan Pendidikan : SMA

Kelas / Fase : XI (Sebelas) - F Mata Pelajaran : Seni Teater

Prediksi Alokasi Waktu : 45 Menit
Tahun Penyusunan : 20 .....

#### B. KOMPETENSI AWAL

Kegiatan ini merupakan kegiatan evaluasi dan kritik pementasan dengan melibatkan peserta didik untuk memberikan umpan balik berupa kritik dan masukan pada karya baru yang mereka buat. Dengan model pertanggung jawaban karya, tiap kelompok peserta didik memaparkan proses pembuatan karya dari awal menemukan ide, eksplorasi berbagai bentuk teater, proses perancang sampai pementasan. Kemudian setiap kelompok juga diharapkan dapat memberikan kritik terhadap pementasannya sendiri maupun pada pementasan kelompok lain dengan pertanggung jawaban y ang argumentatif.

#### C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yag maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

# D. SARANA DAN PRASARANA

1. Gawai 4. Buku Teks 7. Handout materi

2. Laptop/Komputer PC 5. Papan tulis/White Board 8. Infokus/Proyektor/Pointer

3. Akses Internet 6. Lembar kerja 9. Referensi lain yang mendukung

#### E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

#### F. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan Project Based Learning (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis Social Emotional Learning (SEL).

#### KOMPONEN INTI

# A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Membuat perbandingan antara teater tradisional dan teater barat
- Mengindentifikasi keunikan teater tradisonal dan teater barat
- Mengambil beberapa idiom atau kekuatan teater tradisional dan teater barat sebagai bahan pembuatan teater kreasi baru
- Eksplorasi gerakan tubuh
- Peserta didik melakukan penilaian teman sebaya

#### B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Evaluasi dan kritik pementasan dengan melibatkan peserta didik untuk memberikan umpan balik berupa kritik dan masukan pada karya baru yang mereka buat.

#### C. PERTANYAAN PEMANTIK

Bagaimana saya dapat menciptakan teater kontemporer berdasarkan okmbinasi teater baatr dan teatera dtrisional?

#### D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### PERTEMUAN KE-1

# **Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)**

# Tujuan kegiatan:

- Membuat perbandingan antara teater tradisional dan teater barat
- Mengindentifikasi keunikan teater tradisonal dan teater barat
- Mengambil beberapa idiom atau kekuatan teater tradisional dan teater barat sebagai bahan pembuatan teater kreasi baru

# Persiapan

- Sahabat Guru meminta peserta didik membuat lingkaran besar.
- Sahabat Guru memandu peserta didik untuk melakukan peregangan dan pemanasan tubuh dari kepala hingga kaki.
- Sahabat Guru, selanjutnya, mengajak peserta didik untuk berlari kecil mengelilingi ruangan atau lapangan.
- Setelahnya, Sahabat Guru mengajak peserta didik untuk melakukan permainan.

**Kegiatan Inti (90 Menit)** 

PERMAINAN HIPNOTIS

Tujuan kegiatan: Eksplorasi gerakan tubuh



#### Instruksi

- Sahabat Guru meminta peserta didik membentuk lingkaran besar.
- Sahabat Guru memilih salah satu peserta didik secara acak untuk berdiri di tengah lingkaran.
- Sahabat Guru menginformasikan bahwa peserta didik yang ditengah merupakan penghipnotis.
- Peserta didik diminta berfokus pada telapak tangan penghipnotis dan mengikuti gerakan telapak tangan.
- Peserta terhipnotis harus mengikuti gerakan telapak tangang sang penghinoptis. Gerakan tangan sang penghipnotis bervariasi dengan eksplorasi ke berbagai arah dan level.
- Untuk lebih seru lagi, kembangkan permainan, yakni orang yang terhipnotis bisa juga menghipnotis yang lain hingga semua orang terlibat.

Tujuan kegiatan: Peserta didik melakukan penilaian teman sebaya



# Instruksi

- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk membuat talkshow sederhana.
- Talkshow diperankan oleh moderator, presenter, pembawa acara, dan nara sumber.
- Sahabat Guru dapat menambah pemeranan lainnya sehingga diskusi lebih menarik.
- Melalui talkshow, penyaji mengulas mengenai kegiatan pementasan. Peserta didik lain dapat memberikan apresiasi atau kritik yang membangun atas kelompok penyaji.
- Setiap kelompok akan melakukan talkshow secara bergantian.
- Sahabat Guru memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam setiap sesi talkshow

# **Kegiatan Penutup (10 Menit)**

- Sahabat guru terus memantau kegiatan diskusi agar terus berjalan dengan baik dan menyenangkan bagi semua peserta didik.
- Sahabat guru memberikan komentar dan ulasan pada kelompok yang sudah presentasi

- Sahabat Guru membagikan lembar refleksi diri yang dapat difotokopi di halaman 130 kepada peserta didik.
- Peserta didik diminta untuk melengkapi jawaban dari pertanyaan yang diberikan di lembar reeflksi diri selama 10—20 menit.

# E. ASESMEN / PENILAIAN

# 1. ASESMEN DIAGNOSTIK:

Mengetahui kondisi awal mental para peserta didik

Na	Doutoussan	Pilihan Jawaban		
No	Pertanyaan	Ya	Tidak	
1	Apa kabar hari ini?			
2	Apakah ada yang sakit hari ini?			
3	Apakah kalian dalam keadaan sehat?			
4	Apakah anak-anak merasa bersemangat hari ini?			
5	Apakah tadi malam sudah belajar?			

#### 2. ASESMEN FORMATIF:

Diskusi : melatih kemampuan peserta didik dalam berkolaborasi dengan kelompoknya, melatih berbicara dan berani mengungkapakan pendapat, memunculkan ide-idenya, bekerja sama dalam tim

Presentasi: melatih kemampuan peserta didik dalam melatih berbicara di depan umum, berani mengajukan pertanyaan terhadap pemaparan hasil praktikum milik kelompok lain, memaksimalkan kerja kelompok

Unjuk kerja: menilai keterampilan proses yang dimiliki setiap anak, dan perkembangannya

#### FORMAT PENILAIAN FORMATIF

N.T.	Nama Peserta Didik	Materi 1		Materi 2		Materi 3				Total Skor Nilai	NI'I				
No		Skor Nilai		Skor Nilai		Skor Nilai			$\overline{}$		Nilai				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1															
2															
3															
4															
5															
dst															

# 3. ASESMEN SUMATIF

Dilaksanakan diakhir pembelajaran untuk mengukur tingkat capaian pemahaman sains peserta didk untuk menentukan langkah selajutnya.

- Guru melakukan pengamatan selama diskusi berlangsung. Hasil pengamatan berupa jawaban siswa dan partisipasi siswa dalam diskusi dapat dicatat dalam jurnal untuk ditinjau kembali
- Guru memeriksa kelengkapan lembar pengamatan siswa
- Asesmen ini dibuat Individu, kelompok, peforma dan tertulis- formatif dan sumatif

# a. Instrumen Penilaian Sikap

# 1) Sikap Spiritual

Teknik Penilaian : Penilaian diri

Instrumen Penilaian : Rubrik

Nama Peserta didik : .....

No.	Indikator	SL	SR	KD	TP
1					
2					
3					
4					
5					

# 2) Sikap Sosial

Teknik Penilaian : Penilaian Antar Teman

Instrumen Penilaian : Rubrik

Nama Peserta didik : .....

No.	Indikator	SL	SR	KD	TP
1					
2					
3					
4					
5					

# Keterangan

SL = Selalu : sangat baik

SR = Sering : baik KD = Kadang-kadang : cukup

TP = Tidak Pernah : perlu bimbingan

# b. Instrumen Penilaian Pengetahuan

# Penilaian Kelompok

l	NI.	N IZ -11-		Aspek Penilaia	Jumlah	
	No	Nama Kelompok	Ketertiban	Kekompakan	Performance	Nilai
	1					

2			
3			
4			

# **Pedoman Skor**

No	Skor	Predikat	Kriteria
1	4	Sangat baik	
2	3	Baik	
3	2	Cukup	
4	1	Kurang	

Nilai Akhir: Jumlah skor yang diperoleh x100

12

# c. Penilaian Keterampilan

	Νa	Nama	Aspe	Jumlah	Niloi		
	No	Nama	Baik	Sedang	Kurang	Skor	Nilai
	1						
	2						

# Keterangan:

Pedoman Skor

No	Skor	Predikat	Kriteria
1	4	Sangat baik	
2	3	Baik	
3	2	Cukup	
4	1	Kurang	

Nilai Akhir: <u>Jumlah skor yang diperoleh x100</u>

12

# Penilaian Hasil Kerja Kelompok

		Aspe	Aspek Penilaian				
No	Nama Kelompok	Ketepatan jawaban	Estetika (nilai seni) paparan	Jumlah Nilai			
1							
2							
3							
4							

# **Pedoman Skor**

No	Skor	Predikat	Kriteria
----	------	----------	----------

1	8	Sangat baik	Semua jawaban benar/tepat, menarik
2	6	Baik	Sebagian besar jawaban benar, menarik
3	4	Cukup	Separuh jawaban benar, menarik
4	2	Kurang	Sebagian kecil jawaban benar, menarik

Nilai Akhir: Jumlah skor yang diperoleh x100

16

# F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Sahabat guru dapat meminta peserta didik untuk menggabungkan kelompok kecil menjadi 1 kelompok kelas untuk dipentaskan pada ajang pentas seni sekolah.

# G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

- Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas?
- Apa yang Anda sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini?
- Apa yang tidak Anda sukai?
- Pelajaran apa yang Anda dapatkan selama pembelajaran?
- Apa yang ingin Anda ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?
- Apa dua hal yang ingin Anda pelajari lebih lanjut setelah kegiatan/unit ini?

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### LAMPIRAN 1

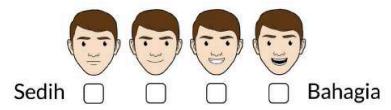
# LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

# Lembar Refleksi Peserta 4.4 Nama: \_\_\_\_\_ Setelah melakukan permainan, saya mengetahui bahwa.... Melalui kegiatan mementaskan teater, saya merasa bahwa saya sangat baik dalam....

Namun narlu diakui hahwa saya mambutuhkan naningkatan dalam

Namun, perlu diakui bahwa saya membutuhkan peningkatan dalam ...

Di kegiatan ini, saya merasa pantas mendapatkan (pilih salah satu)....



#### LAMPIRAN 2

#### BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

#### Bahan Bacaan Peserta Didik

#### TEATER KONTEMPORER

Kata-kata modern menurut kamus bahasa Indonesia adalah; sekaligus; di; saat; di masa sekarang; sekarang:

Teater kontemporer adalah karya dramatis yang menunjukkan tanda dan masalah saat ini atau saat ini. Oleh karena itu, drama kontemporer menemukan jati dirinya sebagai wujud kreativitas seniman drama. Oleh karena itu, teater merupakan salah satu bentuk ekspresi estetika, dan seniman hanya berharap dapat menyampaikan idenya kepada penonton.

Teater kontemporer adalah satu atau lebih gagasan baru, sehingga karya pertunjukan menjadi akal sehat penonton. Menurut Jakob Soemardjo (1997), yang ditampilkan drama kontemporer bukanlah peran melainkan jenisnya, melainkan individu. Ini memiliki potensi pertumbuhan yang sangat besar, tetapi saat ini teater adalah salah satu dari sedikit teater. Ini adalah hasil pencarian terus menerus oleh orang Indonesia.

Menurut gambaran Teater Saini KM, bentuk teater kontemporer Indonesia adalah teater yang berbeda dengan teater Barat modern, tetapi dalam perkembangannya semakin banyak dipengaruhi dan menggunakan teater daerah / tradisional sebagai sumbernya "(Saini KM. 1998: 59). Dalam proses penciptaan teater mutakhir, eksplorasi estetika tradisional berlanjut hingga tahun 1980an. Selain dua nama WS Rendra dan Suyatna Anirun yang mengeksplorasi teater tradisional, ada juga Wisran Hadi yang mengeksplorasi tradisi Minangkabau., Arifin C Noer juga menjajaki teater Betawi dan Cirebon hingga pentas Teater Kecil.

Putu Wijaya dan Teater Mandiri mengeksplorasi tradisi Bali. Begitu pula N. Riantiarno mendalami tradisi Cirebon dan tradisi Tionghoa untuk update Pementasan kepemimpinannya di Teater Kuda. Teater kontemporer sering juga disebut teater terbaru. Gunawan Moehamad (Gunawan Moehamad) mengidentifikasi beberapa ciri teater tingkat lanjut, antara lain:

- 1. Ambisi drama baru-baru ini umumnya adalah menulis puisi yang lengkap. Teks drama terbaru hanya sebagai kerangka situasi, bukan cerita tentang situasi seperti drama sastra satu dekade terakhir. Panggung dimulai dalam bentuk kerangka situasional, yang pertama adalah pelatihan para aktor untuk meningkatkan kepekaan dan kreativitas mereka. Dari kerangka situasional inilah akhirnya berkembang menjadi sebuah drama yang dapat dipadukan dengan kerangka situasional lain yang sesuai.
- 2. Unsur humor yang menonjol dalam drama-drama belakangan ini. Unsur humor ini tidak didasarkan pada fungsi transaksional seperti pada tayangan komedi populer, melainkan pada motivasi komunikasi. Yang dicari adalah tanggapan. Kalimat dan gerak tubuh merupakan stimulus dan hanya berfungsi jika ada cukup informasi di rapor antara penulis, aktor, sutradara, dan publik.
- 3. Masuknya unsur drama rakyat tradisional Indonesia. Teater rakyat Indonesia biasanya tidak mengenal perbedaan antara tragedi dan komedi. Teater terbaru dari teater rakyat juga memadukan kepahitan, kepahitan, dan kesedihan dengan tawa, lelucon, dan lelucon. Hampir semua unsur drama rakyat tradisional ini menyatu dengan ruh drama modern. Pada dasarnya mereka pergi dengan model teater modern, hanya elemen teater modern yang dimodifikasi oleh elemen teater rakyat.
- 4. Teater terbaru didasarkan pada kehidupan para tunawisma atau orang-orang lemah yang dianggap intelektual. Para gelandangan, pengemis, dan bajingan dalam opera-opera baru-baru ini semuanya adalah "nomaden" ideologis yang dapat dengan bebas mengekspresikan pandangan penulis kapan saja dan di mana saja sepanjang drama.
- 5. Simbolisme seluruh panggung. Landasan imitasi dalam sastra drama telah lama ditinggalkan. Teater paling maju tidak pernah realistis. Setiap orang memiliki makna simbolis, dan kapan serta di mana isi ceritanya tidak jelas.
- 6. Direktur teater, keuntungan besar dari sutradara dengan karakteristik independen sering disebut sebagai model teater sutradara.

#### Bahan Bacaan Guru

#### TEATER MODERN INDONESIA

Apa itu teater Indonesia? Teater Indonesia "dipisahkan dari teater barat modern, tetapi semakin terpengaruh dalam perkembangannya, dan menggunakan teater daerah/tradisional sebagai sumbernya" (Saini KM.1998: 59).

Modernisasi teater Indonesia sebenarnya mencerminkan tiga arah perkembangan. Jalur pertama adalah jalur barat yang mengubah masyarakat Indonesia dari wajah petani menjadi wajah pembelajaran. Garis kedua adalah garis nasionalis jaman pra kemerdekaan yang sudah berjalan lebih dari setengah abad. Rute ketiga diakhiri dengan konflik besar (dikenal dengan gerakan G30S PKI) di penghujung tatanan politik negara. Meski jarak antara ketiga jalur tersebut cukup jauh, namun ketiganya berperang untuk mengisi makna baru istilah "Indonesia".

Bahkan dewasa ini perkembangan teater Indonesia telah diiringi dengan peristiwa nasional yang disebut era reformasi.

Istilah "Indonesia" tidak lagi berarti kota atau daerah, tetapi bentuk dan corak baru yang maknanya unik bagi apa yang disebut kepekaan Indonesia. Ketika seorang seniman berkomunikasi dengan "orang Indonesia", ia diharapkan dapat menyelesaikan masalah bahwa orang Indonesia pada dasarnya adalah dual-budaya, yaitu berbicara dalam kerangka budaya Indonesia dan daerah.

Teater modern adalah teater yang tumbuh di kota-kota besar. Teater ini biasanya merupakan persimpangan budaya lokal dan budaya barat. Contoh drama modern adalah sastra tertulis (drama) yang berbentuk drama. Kultivasi mengikuti konsep drama Barat. Penontonnya umumnya berpendidikan (Wijaya, 2007: 25)

Perkembangan drama modern di beberapa negara (abad 19-20) akan terus melanjutkan tradisi pembuatan panggung dan drama yang dimulai di Yunani kuno. Gaya pertunjukan dicirikan oleh realisme sosial dan psikologis, ekspresionisme, simbolisme dan absurditas, dan karakteristiknya meliputi Ibsen (Norwegia), Strinberg (Swedia), Bernard Shaw (Inggris) dan dari Irlandia, Prancis, Jerman, Rusia.

# a). Ciri-ciri aliran dan naskah zaman modern

#### • Aliran realisme

Aliran ini menjelaskan semua peristiwa karena tidak dilebih-lebihkan dan tidak memiliki simbol. Meski unsur keindahan masih menarik perhatian masyarakat, tujuannya untuk meniru kehidupan nyata, namun drama realis diharapkan mampu mengungkap permasalahan sosial atau kehidupan yang terjadi sekaligus.

#### Ada dua aliran realisme:

- 1. Realisme sosial adalah realisme yang menggambarkan masalah sosial yang berdampak besar terhadap kehidupan psikologis pelakunya. Fokus masalah dalam drama konflik adalah masalah sosial, seperti kemiskinan, ketimpangan sosial, kepalsuan, penindasan, kehancuran keluarga, politik, dll. Pertunjukan secara alami adalah bahasa yang sederhana, bahasa sehari-hari.
- 2. Realisme psikologis, yaitu realisme yang menekankan pada unsur psikologis itu sendiri. Kesedihan, kebahagiaan, kegembiraan, kekecewaan, semua ini adalah deskripsi alami. Dialog dan pertunjukan itu alami, sep erti potret kehidupan sehari-hari.

# • Aliran ekspresionisme

Ekspresionisme adalah seni ekspresi. Yang dipentaskan adalah kekacauan atau kekosongan psikologis. Aliran ini didasarkan pada perubahan sosial, seperti Revolusi Industri atau Revolusi Rusia di Jerman dan Inggris. Aliran ekspresionis dicirikan oleh perubahan adegan yang cepat, penggunaan pertunjukan yang ekstrem, dan pengambilan gambar adegan.

# b). Kilasan Sejarah Teater Indonesia

Sejarah perkembangan teater modern Indonesia dalam proses perkembangannya banyak dipengaruhi oleh berbagai gaya dan pengaruh, sehingga memberikan bentuk dan identitas yang unik pada teater Indonesia. Berikut manuskrip dan lintasan sejarahnya dari masa ke masa;

#### 1. Sebelum abad ke-20

Pertunjukan tidak menggunakan naskah, dan menampilkan cerita turun-temurun dari cerita rakyat dan tradisi lisan. Drama, drama rakyat, pengadilan, agama, panggung luar ruangan.

#### 2. Awal abad ke-20

Pertunjukan dipengaruhi oleh teater Barat dan pertunjukannya (panggung), dan bentuk-bentuk teater baru muncul: tongkat komedi, istana, bangsawan, tonil, opera, wayang orang, ketoprak, ludruk, dll. Tidak menggunakan naskah tetapi menggunakan pentas, panggung berbingkai (Proscenium)

# 3. Zaman Pujangga baru

Muncul naskah drama asli yang dipakai pementasan amatir. Rombongan professional tidak menggunakannya.

# 4. Zaman jepang

Sensor sendenbu sangat keras, diharuskan menggunakan naskah. Rombongan professional terpaksa belajar membaca, untuk menaskahkan pementasannya.

#### 5. Zaman kini

Pada periode ini ditandai dengan gejala rombongan teater professional membuang atau tanpa menggunakan kembali naskah. Sementara itu organisasi teater amatir setia pada naskah bahkan naskah menjadi sesuatu yang wajib sebagai konsep pertujukan teater modern.

# c). Fungsi teater menurut Putu Wijaya

# 1. Fungsi Hiburan.

Fungsi hiburan memposisikan teater sebagai kesenangan bagi penonton dan aktor teater itu sendiri. Fungsi hiburan dilakukan dalam berbagai pertunjukan teater, seperti ritual, gema, permainan barbar atau binatang buas, dan dalam pertunjukan yang menuntut bayaran dari penonton, seperti di Tobong atau ruang pertunjukan.

# 2. Fungsi seremonial.

Ritual dalam konteks kehidupan tradisional dan agama merupakan proses teologis. Di dalamnya kita temukan unsur panggung dan samping berupa ruang dan waktu, aksi / aksi, suara dan lagu. Rasa dan jiwa, serta panggung / tempat upacara. Unsur-unsur ini mulia dan sakral. Inti dari kesucian adalah agar setiap prosesi ritual memancarkan energi dan semangat yang kuat sehingga pengikutnya dapat menikmati dan hidup secara spiritual.

# 3. Fungsi ekspresi (kreatif).

Drama adalah narasi dan ekspresi. Sebagai semacam penuturan, teater berisi cerita, informasi, catatan peristiwa dan catatan berbagai hal, sehingga tidak kalah dengan saksi zaman (membaca dokumen). Tetapi sebagai ekspresi dramatis, ini merekam pendapat, pikiran, dan keinginan orang pada waktu tertentu.

# 4. Fungsi ekonomi.

Perbedaan terpenting dalam proses produksi antara teater barat dan timur adalah bahwa di timur, biasanya di negara berkembang, teater berorientasi pada proses. Pada saat yang sama, di Barat, proses produksi teater mengutamakan produk. Berorientasi pada proses berarti bahwa proses itu sangat penting. Apa yang akan diproduksi tergantung pada keseluruhan acara manufaktur. Hasilnya tidak akan terlihat sampai selesai. Faktanya, biasanya tidak diketahui atau berbeda dari yang dibayangkan semula.

Hal ini terjadi karena teater masih erat kaitannya dengan parade dan ekspresi. Teater belum menjadi komoditas yang dihargakan dalam mata uang. Pada saat yang sama, berorientasi pada produk sangat memperhatikan hasil akhir. Teater tidak akan diproses sampai hasil yang diinginkan jelas. Karena menyangkut biaya dan tujuan kemurnian yang ingin dicapai. Itu hanya akan diproses jika sudah jelas apa yang ingin diproduksi teater. Kehidupan teater seperti itu sangat erat kaitannya dengan ekonomi. Produksi setiap teater akan selalu mengacu pada kebutuhan biaya. (Wijaya, 2007: 172-181).

# *LAMPIRAN 3*GLOSARIUM

**aksi objek** : Aksi yang berasal dari dan dikenakan ke objek

**badut** : Seorang penghibur yang memoles wajahnya dengan bedak tebal dan

berpakaian aneh

dialog : Percakapan para pemain

es krim : Es krim adalah buih setengah beku yang mengandung lemak teremulsi dan

udara

**film horor** : Film yang memberikan sensasi kejutan, biasanya kejadian yang mencekam

**film sedih** : Film yang memberikan dorongan pada penonton untuk menangis

**gabut** : Ungkapan rasa bosan, atas aktivitas atau keadaan yang tengah dialami

hikayat : Karya sastra Melayu lama yang berbentuk prosa yang berisi cerita

keagamaan, historis, biografi yang dibacakan u ntuk pelipur lara.

idiom : Makna ungkapan

**imajiner** : Terdapat dalam angan-angan

improvisasiinstrumentaliajellyProses perubahan tanpa persiapanpermainan musik tanpa nyanyianBersifat lentur seperti agar-agar

**kontemporer** : Kekinian

koreografi : Seni mencipta dan mengubah tari

lenong : Kesenian teater tradisional atau sandiwara rakyat betawi yang dibawakan

dalam dialeg

mager : Malas untuk bergerak dan tidak ingin melakukan apapun

monolog : Percakapan seorang pemain dengan dirinya sendiri

mr bean : (dibaca mister bin) tokoh buatan yang mengandalkan eksplorasi fisik

**opera** : Sebuah bentuk seni, dari pentasan panggung, dramatis, saim pepntasan fisik.

**pasir hisap** : Kaloid hidrogel yang terdiri dari pasir, air, dan tanah liat.

realis : Orang yang dalam tindakan, cara berpikir, dan sebagainya selalu berpegang

atau berdasarkan pernyataan

rennaisance : Sebuah periode yang menandakan kelahiran kembali peradaban dan

kebudayan Eropa

simbolisme : Pemakaian simbol (lambang) untuk mengekspresikan ide-ide

solilokui : Pembicaraan lantang seorang tokoh mengucapkan atau mengeluarkan isi hati

seolah-olah kepada penonton

**stereotip** : Gambaran-gambaran atau angan-angan atau atnggapan etrtentu etrhadap

individu

stimulus : Dorongan atau rangsangan baik dalam diri maupun dalam lingkungan

tablo : Jenis-jenis drama yang dalam penyajiannya mengutamakan gerak gerik dari

pemainnya

talkshow : Diskusi panelis

teater fisik : Pertunjukan teater yang mencakup pencitraan melalui gerakan

teater gerak : Pertunjukan teater dengan unsur utamanya adalah gerak

#### LAMPIRAN 4

#### DAFTAR PUSTAKA

Anirun, Suyatna. (1993). Teater untuk Dilakoni. Bandung: Penerbit STB.

Anirun, Suyatna. (1998). Menjadi Aktor. STB, Bandung: Rekamedia & Taman Budaya Jawa Barat.

Atkins, Greg. (1994) Improve! A handbook for the actor. Heinemann, Portsmouth, NH. 1994

Blaxland, W. and Texidor, D., (2004). Ready To Go Drama. Glebe, N.S.W.: Blake Education.

Brooks, Mary. (2020) The Drama Ideas Bank. Brilliant Ideas for Improvisation and Mime. User Friendly Resource Enterprises, Ltd.

Clausen, Mathew. (2004) Centre Stage, second edition. Publisher: Heinemann,

Dewojati, Cahyaningrum (2012) Drama: Sejarah, teori dan penerapannya, Javakarsa Media

Farmer, David. (2020) "Count To 20." Drama Resource

Haerudin, D., & Helmanto, F. (2019). Aplikasi Role-Play Melalui Teknik Olah Tubuh Imaji. DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 6(2), 105–112. https://doi.org/10.30997/dt.v6i2.2107

Harymawan, RMA. 1988. raDmaturgi. Bandung: CV ROSDA

Saini KM. (1988). Teater Modern Indonesia dan Beberapa Masalahnya, Bandung: Binacipta.

- Santosa, Eko mencipta-teater-sederhana-dengan theater gamespart1dan2 https://www.whanidproject.com/https://akuaktor.com/mengenal-sedikit-lebih-dalam-sistemstanislavski/
- Schanker, Harry H., and Katharine Anne., (2005). The Stage and the School. Glencoe/McGraw-Hill.
- Tanner, Fran Avarett. (2009) Basic Drama Projects. Publisher: Perfection of Learning. Iowa USA. 2009
- Tourelle, Louise., Marygai McNamara. (2004) A practical approach to a Drama Performance. Heinemann, 2004
- Yudiaryani (2002), Panggung Teater Dunia Perkembangan dan perubahan oKnvensi, Yogyakarta : usPtaka Gondo uSli.